

**IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4
DI SD NEGERI 2 BERKOH
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
SITI CAMELIA KHASANAH
NIM. 1817405086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Camelia Khasanah
NIM : 1817405086
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan suduran, bukan juga terjemahan, Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



SITI CAMELIA KHASANAH
NIM. 1817405086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS 4 DI SD NEGERI 2 BERKOH KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN**

Yang disusun oleh Siti Camelia Khasanah (NIM. 1817405086) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 16 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ischak Survo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP.19940116 201903 2 020

Penguji Utama,

Dr. M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP.19771214 201101 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1974120220110111001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Camelia Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

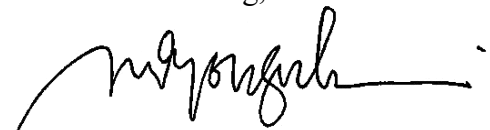
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Siti Camelia Khasanah
NIM : 1817405086
Jenjang : S 1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : **Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Dosen Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202015031006

**IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 DI SD NEGERI 2 BERKOH
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN**

**Siti Camelia Khasanah
1817405086**

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah
Abstarak

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu, sehingga dengan adanya strategi pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran dengan konsep belajar bersama dengan membentuk kelompok kecil. *Cooperative learning* juga bisa meningkatkan pemahaman materi belajar pada siswa. Diadakan kelompok kecil tiap anggota bukan hanya merespon materi pembelajaran yang diajarkan tetapi juga membantu anggota lainnya untuk belajar agar berkreasi dalam suasana kondusif. Dengan adanya Strategi *Cooperative Learning* yang diterapkan pada pembelajaran matematika kelas di IV di SD Negeri 2 Berkoh membawa hubungan yang baik bagi siswa dan guru. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika kelas IV di sd negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan subjek penelitian 7 orang siswa kelas IV, Ibu guru wali kelas IV yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang peneliti lakukan. Analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengenai implementasi strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan siswa mendapatkan peningkatan kemampuan akademik, pembelajaran *Cooperative Learning* pembelajaran yang aktif dan efektif untuk diterapkan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran *Cooperative Learning* itu sangat menyenangkan dan mengasikan bagi siswa. Pembelajaran *Cooperative Learning* itu tidak membosankan bagi siswa

Kata kunci : Implementasi, strategi pembelajaran *Cooperative Learning*

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING STRATEGIES IN CLASS IV MATHEMATICS LEARNING AT SD NEGERI 2 BERKOH SOUTH PURWOKERTO DISTRICT

**Siti Camelia Khasanah
1817405086**

Madrasah Ibtidaiyah Teacher Study Program Abstract

Implementation is the process of applying an idea, concept or innovation in a practical action so that it has a positive impact in the form of changes in knowledge, skills, values and attitudes. A learning strategy is defined as a plan that contains a series of activities designed to achieve certain education, so that with this learning strategy it can work well to achieve a desired learning goal. Cooperative learning strategy is a learning strategy with the concept of learning together by forming small groups. Cooperative learning can also improve students' understanding of learning material. In small groups, each member not only responds to the learning material taught but also helps other members learn to be creative in a conducive atmosphere. With the Cooperative Learning Strategy implemented in class IV mathematics learning at SD Negeri 2 Berkoh, it brings good relationships for students and teachers. This thesis aims to describe the implementation of the Cooperative Learning Strategy in class IV mathematics learning at SD Negeri 2 Berkoh, South Purwokerto District.

This research uses a qualitative method with research subjects of 7 class IV students, the homeroom teacher of class IV who can provide information related to the problem that the researcher is conducting. Data analysis using the Miles and Huberman model with data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research regarding the implementation of Cooperative Learning strategies in fourth grade mathematics learning at SD Negeri 2 Berkoh, South Purwokerto District, students gained increased academic abilities, Cooperative Learning learning was active and effective learning to be applied to teaching and learning in the classroom. Cooperative Learning is very fun and enjoyable for students. Cooperative Learning is not boring for students

Keywords: Implementation, cooperative learning strategy

MOTTO

“ Tak ada sukses yang diraih sendirian karena kesuksesan selalu butuh kerjasama” –Muhammad Syafii¹



¹Arya Damar. "Sukses Tak Bisa dirahi", diakses pada tanggal 1 desember 2023, pukul 17.15 WIB. <https://www.beritasatu.com/news/381036/sukses-tak-bisa-diraih-sendiri>

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini . sebagai bentuk ungkapan termakasih, skripsi ini saya sembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Suratno dan Ibu Sukarni), kaka perempuan kembar saya (Ratna Sari & Ratni Dewi), suami (Mas Enjon Dwi Kristiyono, anak pertama saya (Irham Nur Putra Nyawiji), keponakan (Affan Mahesa), yang senantiasa mendoakan kesuksesan, menyemangati, memberikan kasih sayang dan dukungan kepada saya.
2. Almaterku Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Perwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin. Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat dan inayahNya, sehingga penulis dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan”*

Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya serta turunannya yang dimuliakan oleh Allah Swt, semoga dengan membaca shalawat kita kita termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi syafaat oleh beliau. Aamiin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

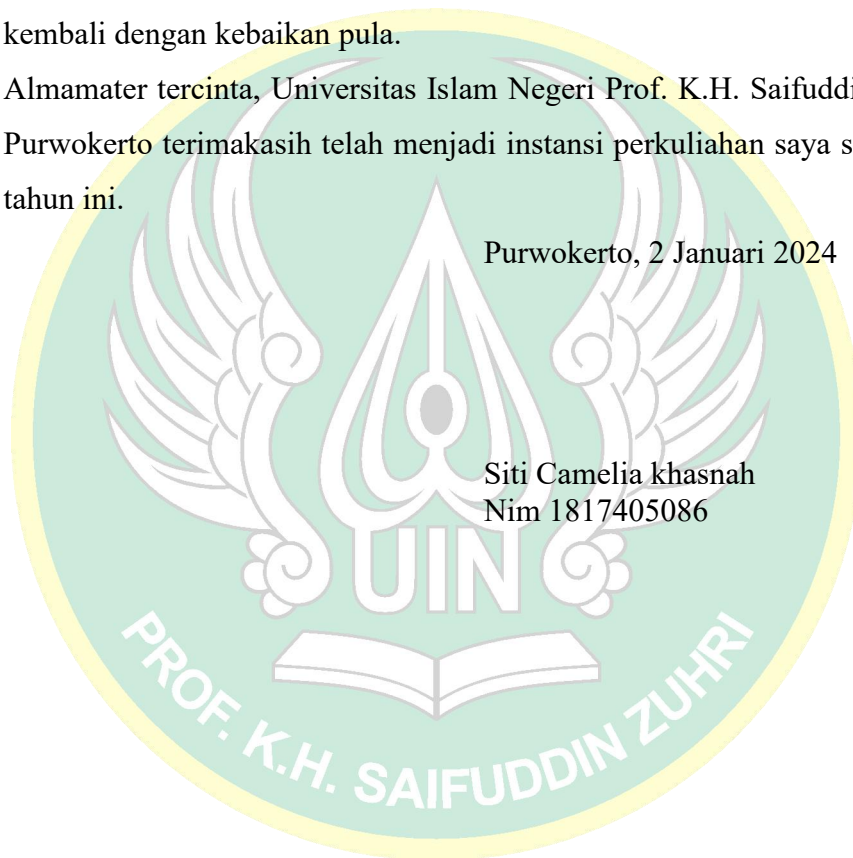
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd. Ketua jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I, Koordinator Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sony Susandra, S.Ag., M.Pd. Penasehat Akademik PGMI B 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Ischak Suryo Nugroh, M.S.I. ,selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dn membimbing saya dengan baik dari awal hingga selesai sekripsi ini berkat dukungan dan motivasinya.
9. Bapak Mujiran, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Berkoh Purwokerto selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak suratno dan Ibu Sukarni, terimakasih atas segala perjuangan, dukungan, Do'a dan kasih sayangnya. Semangat yang orang tua saya berikan merupakan dorongan yang sangat berarti untuk bisa mencapai titi selesai ini.
11. Ibu Yuliana Ropiyati,S.Pd, selaku wali kelas 4 SD Negeri 2 berkoh yang banyak membantu dalam memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi.
12. Siswa kelas 4 tahun ajaran 2023/2024 SD Negeri 2 Berkoh yang telah menyambut hangat dan berkontribusi dalam memperoleh data dalam skripsi ini sehingga memberikan kenyamanan saat melakukan penellitian.
13. Teman, sahabat yang sudah saya anggap seperti keluarga yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta menjadi berkeluh kesah sampai pada akhirnya skripsi ini bisa saya kerjakan dan bisa diselesaikan, yaitu dwi yanti urip, aul drajatun, anggeraeni metarafina, hanifah lutfiyah, lulu, saskia larasati, mas desto dan reza yang sudah meminjamkan laptop
14. Trimakasi untuk suami mas enjon yang sudah memberi semngat.

15. Teman-teman kelas PGMI B angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih sudah menjadikan perkuliahan ini menyenangkan dan berarti. Banyak sekali cerita yang bisa dijadikan pelajaran dan kenangan selama masa perkuliahan berlangsung. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita.
16. Seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan berkontribusi dari mulai mengerjakan proposal, Seminar Proposal, Ujian Komprehensif, penelitian dan mengerjakan Skripsi ini terimakasih semoga hal baik akan kembali dengan kebaikan pula.
17. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih telah menjadi instansi perkuliahan saya selama 4 tahun ini.

Purwokerto, 2 Januari 2024

Siti Camelia khasnah
Nim 1817405086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
<u>PERNYATAAN KEASLIAN</u>	ii
<u>NOTA DINAS PEMBIMBING</u>	iv
<u>Abstrak</u>	v
<u>MOTTO</u>	vii
<u>PERSEMBAHAN</u>	viii
<u>KATA PENGANTAR</u>	ix
<u>DAFTAR ISI</u>	xii
<u>DAFTAR SINGKATAN</u>	xiv
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Latar Belakang Masalah</u>	1
B. <u>Definisi Konseptual</u>	4
C. <u>Rumusan Masalah</u>	6
D. <u>Tujuan dan Manfaat</u>	6
E. <u>Kajian Pustaka</u>	8
F. <u>Sistematika Pembahasan</u>	10
<u>BAB II KAJIAN TEORI</u>	11
A. <u>STRATEGI COOPERATIVE LEARNING</u>	11
B. <u>Pembelajaran Matematika</u>	23
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	32
A. <u>Jenis Penelitian</u>	32
B. <u>Lokasi dan Waktu Penelitian</u>	33
C. <u>Sumber Data</u>	34
D. <u>Teknik Mengumpulan data</u>	34
E. <u>Teknik analisis data</u>	36
F. <u>Keabsaan Data</u>	40
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u>	41
A. <u>Implementasi Strategi <i>Cooperative Learning</i> Dalam Pembelajaran Matematika</u>	41

<u>B. Analisa Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika kelas IV di SD 2 berkoh.....</u>	<u>50</u>
<u>BAB V PENUTUP.....</u>	<u>65</u>
<u>A. KESIMPULAN.....</u>	<u>65</u>
<u>B. Saran.....</u>	<u>66</u>
<u>C. Penutup.....</u>	<u>67</u>
<u>DAFTAR PUSTAKA.....</u>	<u>68</u>
<u>Lampiran -Lampiran.....</u>	<u>i</u>



DAFTAR SINGKATAN

CL : *Cooperative Learning*

STAD : *Student Teams Achievement Division*

SD : sekolah Dasar



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Nama siswa

Lampiran 5 Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 6 Nilai Hasil Pembelajaran Matematika

Lampiran 7 Surat dan Sertifikat

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang pendidikan, Indonesia memiliki beberapa problematika yang belum usai. Rendahnya mutu pendidikan tercermin dari rendahnya prestasi belajar. Pendidikan adalah dimensi penting dalam pembangunan di suatu Negara. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 1 telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan dan meningkatkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat bangsa dan Negara.

Proses belajar mengajar merupakan suatu wadah yang didalamnya terdapat kegiatan guru dan kegiatan siswa yang sama sama mendukung dan mencapai sebuah tujuan. Tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan juga merupakan manusia yang matang secara lahir maupun batin yang berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, berilmu, kreatif, mandiri, cakap dan tanggung jawab. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem pembelajaran mengenai pengetahuan serta keterampilan yang diberikan untuk mengubah sikap atau tingkah laku manusia dalam usaha mendewasakan melalui pengolaan dan pelatihan.

Adanya undang-undang di atas maka pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin oleh pendidik supaya menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah. Pelaksanaan pendidikan yang baik terutama di ranah MI/SD yang awalnya siswa belum tahu dan siswa yang belum memahami akan menjadi paham. Oleh karena ini sangat dibutuhkan kreativitas dan ketarampilan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian dan bisa mendorong motivasi siswa untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).²

²Amoes Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Cimangis Depok,2017), hlm, 02.

Pendekatan pembelajaran yang disusun oleh guru harus disusun secara teratur dan terarah demi tercapainya suatu keberhasilan dan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran juga harus berpedoman pada konsep belajar yang direncanakan oleh *UNESCO* yang mencakup *learning to think, learning to do, learning to be dan learning to life together*. Komponen yang penting dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode yang tepat. Metode yang memungkinkan siswa terbukanya suatu kecakapan dalam berfikir ilmiah, kreativitas, inovatif, serta siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap saja tetapi juga memperoleh pengetahuan belajar. Metode yang tepat dan akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa metode yang berbasis *Cooperative*.³

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Mata pelajaran matematika di setiap kurikulum selalu diajarkan di setiap satuan pendidikan dan di setiap tingkatan kelas dengan porsi jam pelajaran jauh lebih banyak dari pada mata pelajaran lainnya. Karena ahli dan perancang kurikulum menyadari bahwa mata pelajaran matematika dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang profesional, yakni manusia yang memiliki kemampuan berfikir secara logis, kritis, sistematis, rasional, dan cermat. Mempunyai kemampuan yang bersifat jujur, objektif, kreatif dan terbuka.⁴

Menurut Bakhtiar matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan, lambing-lambang matematika bersifat artifisial yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan padanya, tanpa itu maka matematika hanya merupakan kumpulan rumus-rumus yang pasti. Pentingnya matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya banyak

³ Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).hlm, 20.

⁴ Wariyati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa.*, jurnal pendidikan , 7,8 (2018). 177

persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan mampu mengomunikasikan gagasan dengan menggunakan cara pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram untuk menjelaskan gagasan. Sehingga komunikasi dalam proses belajar sangat penting karena komunikasi merupakan kunci utama dalam belajar, menilai dalam pembelajaran matematika dan komponen penting di dalam pemahaman konsep matematika siswa, sehingga bias mencapai tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diterapkan di SD Negeri 2 Berkoh. Sekolah Dasar yang beralamatkan di Jalan Sunan Kalijaga no 21 Berkoh ini memiliki beberapa visi dan misi. Salah satu diantaranya ialah membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Visi dan misi ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 2 Berkoh.

Pada tanggal 5 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 2 Berkoh dan sekolah tersebut memiliki problematika yaitu rendahnya perkembangan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 2 Berkoh. Wali kelas IV SD Negeri 2 Berkoh yang bernama Agus Riyadi menuturkan bahwa dari total murid di kelas IV SD Negeri 2 Berkoh yang berjumlah 28 anak, 12 anak diantaranya memiliki nilai dibawah KKM dalam pembelajaran matematika. Menurut pendidik, nilai peserta didik yang rendah dapat terjadi karena beberapa alasan, diantaranya:

Pertama, strategi pembelajaran dalam mengajar itu penting karena dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa. Dalam hal ini, pendidik di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan rata rata belum menerapkan variasi model pembelajaran serta pendidik masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan karena dianggap metode yang mudah untuk diterapkan dan tidak diperlukan waktu yang banyak dalam segi persiapannya dan penerapannya.

Kedua, kurangnya keseriusan dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Rasa bosan dan jenuh yang dialami peserta didik selama pembelajaran berlangsung membuat tingkat konsentrasi terhadap materi yang disampaikan menjadi tidak fokus.⁵

Dalam menghadapi kendala tersebut, pendidik berupaya untuk mengubah gaya mengajarnya pada salah satu mata pelajaran matematika di kelas 4 SD Negeri 2 Berkoh Purwokerto selatan. Dalam keragaman strategi dan model pembelajaran yang berkembang sekarang, terdapat banyak sekali strategi pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi yang diberikan. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran *Cooperative Learning*.

Strategi pembelajaran matematika yang diterapkan saat ini oleh Wali kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh ialah pembelajaran strategi *Cooperative Learning*. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah mengutamakan pembelajaran yang bekerja sama antar siswa dengan kemampuan yang berbeda dalam suatu kelompok kecil. Dengan belajar kelompok siswa berani meminta klarifikasi, memberi saran, mengevaluasi solusi dan perilaku efektif seperti melakukan tugasnya. Pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran matematika sangat berkesinambungan. Karena pembelajaran yang berkelompok bisa saling bertukar pikiran sekaligus saling memotivasi dalam mengerjakan soal-soal matematika. Metode pembelajaran *Cooperative learning* menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Matematika kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh Purwokerto Selatan.

B. Definisi Konseptual

⁵ Wawancara dengan Agus (Guru Kelas 4B) pada tanggal 5 Agustus 2022 di SD Negeri 2 Berkoh pukul 09.00

⁶Acih Sutarsih, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas X Smkn 1 Kawali” (2019): 9–15.

1. Implementasi Strategi *Cooperative Learning*

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan “Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap”.⁷

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti penggunaan rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi merupakan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸

Cooperative Learning adalah proses pembelajaran yang dilakukan bersama sama antara guru dengan siswa. *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran dengan konsep belajar bersama dengan membentuk kelompok kecil. *Cooperative Learning* juga bisa meningkatkan pemahaman materi belajar pada siswa. Diadakan kelompok kecil tiap anggota bukan hanya merespon materi pembelajaran yang diajarkan tetapi juga membantu anggota lainnya untuk belajar agar berkreasi dalam suasana kondusif.⁹

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi proses peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga bisa membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Pembelajaran juga dialami sampai akhir hayat seorang manusia dan berlaku kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran juga kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar mencapai tujuan belajar.¹⁰

⁷ Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 93.

⁸ Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

⁹ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017), hlm,357

¹⁰ Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm.10.

Matematika berasal dari bahasa latin, yaitu *mathematika* yang berasal dari kata *mathematika* yang berarti ilmu pengetahuan. Matematika adalah pelajaran dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika adalah pengetahuan yang sangat penting karena menjadi dasar utama dalam mempelajari ilmu lainnya. Matematika juga suatu alat untuk berfikir, selain bahasa, logika dan stastistika.¹¹

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika adalah penyajian pembelajaran matematika dengan memanfaatkan peran siswa untuk belajar bersama dengan membentuk kelompok kecil tiap anggota bukan hanya merespon materi melainkan juga membantu siswa lainnya untuk belajar dan berkreasi dalam suasana yang kondusif.

C. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian umumnya terdapat masalah yang akan diselesaikan. Oleh karena itu masalah penelitian harus diketahui secara jelas sehingga pemecahannya dapat dilakukan secara efektif. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan.

¹¹ Sumardjan, *Desain Pembelajaran MTK SD Menyenangkan* (Semarang: Formanci Press, 2017),Hlm 13.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan teori dan analisis untuk penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta untuk menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih dalam, terutama jenis Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam implementasi strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar serta di lapangan atas ilmu yang telah diterima pada proses pendidikan.

2) Bagi Siswa

Kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga siswa dapat memahami pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*. Dengan diterapkannya pembelajaran *Cooperative Learning* diharapkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau memperluas model pembelajaran *Cooperative Learning* dikelas khususnya pada pembelajaran matematika. Serta bisa dijadikan masukan atau kritikan bagi guru.

4) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini sebagai acuan dan evaluasi diri bagi Kepala Sekolah sebagai pedoman dalam mengelola pembelajaran di sekolah.

5) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu guru terhadap pentingnya pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif. Guru juga dapat memahami teknik pengelolaan kelas yang baik sehingga membuka peluang agar siswa menjadi aktif. Guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* bisa meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Berkoh.

6) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian serupa dan juga bisa dijadikan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan berperan penting dalam memperkuat hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Beberapa skripsi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu

1. Skripsi yang ditulis oleh Hanik Rocmawati (2016) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Persamaan Linear Satu Variabel Semester 1 Kelas VII A MTs NU Miftahut Tholibin Kudus Tahun pelajaran 2009/2010*. IAIN Walisongo Semarang. Hasil dari peneliti ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Persamaan skripsi saudara Hanif dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya peneliti meneliti tentang *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning*

Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Perbedaan lainnya terdapat pada subjek, waktu dan tempat penelitiannya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Wirawan Andianto 2015 di Universitas Negeri Yogyakarta judul skripsi “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 3 Palar, Klaten*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan *Kooperatif tipe Make A Match* menunjukkan siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena siswa mencari pasangan kelompok sambil belajar. Persamaan antara skripsi saudara Wirawan dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode *Cooperative*. Sedangkan perbedaannya peneliti meneliti *Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika*. Perbedaannya juga terdapat pada subjek, waktu dan tempat penelitiannya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ngismatulloh (2010) yang berjudul *Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadist di MTs Al Ikhsan Beji Kedung Banteng Banyumas. Skripsi STAIN Purwokerto*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Learning* membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran karena pembelajaran *Cooperative Learning* ini menggunakan metode yang membentuk kelompok-kelompok kecil. Persamaan skripsi saudara Ngismatullah dengan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang *Cooperative Learning*. Sedangkan perbedaannya peneliti ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah penelitian kualitatif. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada subjek, waktu dan tempat penelitiannya.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan kajian tersebut. Karena penelitian yang dilakukan adalah Implementasi Strategi Implementasi Strategi *Cooperative*

Learning Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga pokok, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi bagian judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran.

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Kemudian Bab kedua membahas terkait tinjauan pustaka. Pada bab ini menggambarkan landasan teori penelitian meliputi Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang penyajian data serta analisis data yang terdiri dari gambaran umum SD Negeri 2 Berkoh, penyajian data dan juga Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan.

Dan pada bab kelima merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi *Cooperative Learning*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi diartikan sebagai siasat, trik, atau cara. Sedangkan strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang berarti penggunaan rencana untuk mencapai sebuah tujuan.¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Awal mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer diartikan sebagai suatu seni untuk merancang operasi peperangan seperti cara berperang yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan militer untuk memenangkan peperangan.

Di era yang semakin canggih istilah strategi dipinjam oleh bidang lain, termasuk dalam bidang pendidikan. Strategi dalam bidang pendidikan secara umum memiliki pengertian yaitu strategi digunakan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi memiliki banyak istilah dan dipakai di berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar yang menjadi acuan untuk bertindak dalam sebuah usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang ditentukan.¹³

Pembelajaran bisa diartikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, dituruti, dan ditambah dengan awalan “pe” dan diakhiri dengan “an”

¹² Sutikno Sobry, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021).hlm. 33

¹³ Ngalmun, *Strategi Model Pembelajaran*, edisi pert. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).hlm.1

menjadi "pelajaran" yang berarti peroses, pembuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran juga dipandang sebagai variabel bebas (*independen variabel*) yakni memanipulasi suatu rangkaian strategi yang harus diambil dan dilaksanakan guru. Misalnya memilih alat-alat audio visual atau media pembelajaran yang tepat untuk keperluan pembelajaran siswa.¹⁴

Menurut Arief Sadiman pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Menurut Iskandar dalam M. Sobry Sutikno pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Menurut Mohammad pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pendidik melakukan segala upaya agar proses belajar bisa terjadi pada diri siswa. Pembelajaran juga terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁵

Guru merupakan komponen yang penting dalam pendidikan karena guru yang mengelola proses pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para pelajar. Guru dalam melakukan proses belajar mengajar bukan hanya menyediakan suanana pembelajaran yang harmonis dan menarik tetapi seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang berkesan agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan maksimal. Guru juga kerap dihadapkan dengan

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020).

¹⁵ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 20.

siswa yang berbeda kemampuan. Dalam hal ini guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran.¹⁶

Jika dikaitkan strategi dengan pembelajaran, ada banyak ahli yang memberikan definisi.

Menurut Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah seluruh komponen materi pelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran rencana menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Menyusun strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana sebelum sampai tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Keputusan akhir dari sebuah strategi adalah pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Gerlacy dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih guru untuk menyampaikan sebuah pembelajaran kepada anak didiknya dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan memiliki cara yang dipilih dan disusun dengan sedemikian rupa oleh guru agar dapat menciptakan proses belajar pada dalam diri siswa dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa terwujud. Prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran bahwa tidak semua strategi pembelajaran tepat digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Karena dalam peristiwa belajar mengajar strategi harus digunakan lebih dari satu kali, biasanya tujuan yang harus dicapai harus

¹⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2022).

saling berkaitan satu sama lain dalam rangka usaha mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁷

2. Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative learning*

Metode *Cooperative Learning* didalam proses belajar mengajar dikenal sebagai pembelajaran yang bekerja sama atau belajar kelompok. *Cooperative Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperartive* berarti mengerjakan segala sesuatu secara gotong royong atau bersama-sama, yaitu membantu satu sama lain sebagai sebuah kelompok untuk mencapai sebuah tujuan.

Sedangkan *Learning* adalah “*the process through which experience causes permanent change in knowledge and behavior*” yakni proses melalui pengalaman yang menyebabkan perubahan secara permanen dalam pengetahuan dan perilaku. Senada dengan hal itu Arthur T. Jersild, yang dikutip Syaiful Sagala, mendefinisikan bahwa *Learning* adalah “*modification of behavior through experience and training*” yakni pembentukan perilaku melalui pengalaman dan latihan. *Learning* sebuah kegiatan yang bisa mendapatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengelolah bahan ajar.¹⁸

Pembelajaran yang berbasis sosial ada dua pembelajaran yaitu pembelajaran *Cooperative Learning*, yang disingkat menjadi *CL* dan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif yaitu mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Sedangkan pembelajaran *Cooperative Learning* adalah konsep yang lebih luas, semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru. *Cooperative Learning* mengandung makna yang sangat luas yang menggambarkan

¹⁷ Husniyatus Salamah Zaniyati, *Model Dan Strategi Pembeajaran Aktif* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010).

¹⁸ Syahraini Tambak, “Metode *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 1–17.

keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pengertian kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang anak untuk memahami konsep yang difasilitasi guru. Membentuk settingan kelompok kecil juga memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerja sama dengan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan menjadi narasumber bagi temannya.¹⁹

Menurut pendapat Slavin, *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran dimana sistem belajarnya dilakukan secara berkelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Menurut pendapat Bern Erickson *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dimana siswa belajar untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Damon Phelps, *Cooperative Learning* suatu model pembelajaran yang menerapkan interaksi kelompok dengan teman sekelasnya.²⁰

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) mengandung pengertian sikap atau perilaku bersama dalam melakukan pekerjaan dan membantu antar sesama dalam struktur kerjasama yang teratur didalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dan keberhasilan kerja kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kelompok itu sendiri.

¹⁹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm, 285.

²⁰ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2021).

Pembelajaran *Cooperative Learning* juga dikenal sebagai pembelajaran berkelompok. Akan tetapi pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar atau kerja kelompok karena didalam belajar *Cooperative Learning* ada suatu struktur atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat saling berhubungan efektif diantara satu tim.

Cooperative Learning strategi pembelajaran untuk mencapai kesuksesan bersama dalam suatu kelompok kecil, dan didalam kelompok kecil itu sendiri meliki anggota yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. *Cooperative Learning* juga dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran. Tiap kelompok juga bukan hanya merespon pelajaran tetapi membantu kelompok lainnya agar berkreasi dalam suasana kondusif.

Dalam *Cooperative Learning* memiliki konsep *Learning Community* agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok kelompok belajar. Selama adanya kerjasama, diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu yang belum tahu menjadi tahu. Adanya diskusi sangat menguntungkan bagi siswa, karena siswa mau belajar dari siswa lain, semua siswa jadi bisa menjadi sumber belajar. Siswa jadi kaya akan pengetahuan dan siswa dapat memecahkan masalah. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* sangat mengutamakan keseluruhan daripada bagian kecil dalam pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok.²¹

Beberapa pola yang harus dikembangkan oleh guru yang mengacu kepada *Cooperative Learning* yaitu sesuai dengan teori konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi dari mengetahui sesuatu. Pengetahuan yang kita temukan bukanlah fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan

²¹ Rofiatul Hosna, *Melejitkan Pembelajaran Dengan Prinsip-Prinsip Belajar* (Malang: Intelegensia Media, 2015).

yang diciptakan oleh seseorang yang mempelajarinya. Mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan diskusi kelompok.²²

Pembelajaran kelompok saling berhubungan teori motivasi bahwa motivasi belajar bisa di fokuskan ke dalam penghargaan atas struktur tujuan tempat peserta didik yang beraktivitas. Memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil penampilan kelompok akan menciptakan penghargaan antara perorangan di dalam suatu kelompok hingga anggota kelompok itu saling memberi penguat terhadap upaya-upaya berorientasi kepada tugas kelompok. Memotivasi siswa juga bisa untuk berfikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni problem solving atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan baik secara individu atau kelompok.

Cooperative Learning bertujuan untuk memeperkuat siswa belajar, menghindari sikap persaingan dan rasa individualitas siswa, khususnya bagi siswa yang berprestasi rendah dan tinggi. Adanya Metode *Cooperative Learning* siswa yang tidak bisa menjadi bisa karena dalam satu kelompok harus saling mengajari teman sebanyanya yang belum paham dalam pembelajaran.²³

Manusia terkenal dengan makhluk sosial, oleh karena itu semua kegiatan seseorang pasti berhubungan dengan orang lain. Melalui konsep ini pembelajaran *Cooperative Learning* atau model pembelajaran gotong royong dilaksanakan. Kunci utamanya adalah kerjasama, karena adanya kerjasama permasalahan yang sulit lebih mudah dipecahkan. Dalam dunia pendidikan kerjasama lebih kepada kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok.²⁴

²² Tambak, "Metode *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²³ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 01 (2021): 247.

²⁴ Suhirman, *Konsep Dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

b. Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Ide utama dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah dalam belajar siswa bekerja sama dan belajar bertanggung jawab pada kemajuan temannya. Belajar *Cooperative Learning* menekankan tujuan dan kesuksesan kelompok dapat dicapai jika anggota kelompoknya menguasai materi pembelajaran.

Menurut Johnson dan Johnson menyatakan tujuan pembelajaran *Cooperative Learning* adalah memaksimalkan belajar siswa agar bisa meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik individu maupun kelompok. Karna adanya pembelajaran kelompok siswa dapat belajar dalam satu tim, maka dengan adanya pembelajaran kelompok siswa dapat memperbaiki hubungan dengan teman belajar dikelas yang memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan dapat mengembangkan keterampilan, memecahkan sebuah masalah.²⁵

Tujuan pembelajaran *Cooperative Learning* secara umum yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tidak meliputi pembelajaran sosial, namun juga meliputi langkah untuk memperbaiki prestasi siswa. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik penting lainnya. Metode *Cooperative Learning* memiliki manfaat untuk siswa yang memiliki kemampuan prestasi rendah, sedang, maupun tinggi. Mereka dapat bekerjasama dalam memecahkan persoalan dengan teman sebayanya.

2) Penerimaan perbedaan

Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda baik ras, suku, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak

²⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 57.

mampuannya untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah persoalan akademik.

3) Keterampilan sosial siswa

Mengajarkan siswa untuk bekerja sama. Dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* diharapkan para siswa dapat menerima perbedaan satu sama lain, saling menghargai pendapat, saling menghormati, saling mengoreksi kesalahan secara bersam- sama dan bekerja dalam kelompok.²⁶

c. Ciri – Ciri Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Sthal ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Belajar bersama dengan teman
- 2) Selama melakukan proses belajar adanya tatap muka dengan teman
- 3) Saling mendengarkan argumentasi antar anggota kelompok
- 4) Belajar dengan membentuk kelompok kecil
- 5) Siswa aktif
- 6) Aktif berbicara dengan saling mengemukakan pendapat

d. Prinsip Prinsip Pembelajaran *Cooperative Learning*

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran *Cooperative Learning* seperti yang dijelaskan dibawah ini:

1) Prinsip ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh karena itu, perlu disadari keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompoknya. Dengan demikian semua anggota kelompok akan merasa saling bergantung. Seorang siswa dalam anggota kelompok tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya sukses.

²⁶ Bramastia and Eka Khristiyanta Purnama, “Jurnal EPISTEMA,” *Jurnal EPISTEMA* 2, no. 1 (2021): 83–88.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Kesuksesan kelompok sangat bergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus sadar dan menjalani proses tanggung jawab itu sendiri. Setiap anggota harus memberikan ide kreatif demi kemajuan kelompok itu sendiri. Didalam anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain, karna kegagalan dari satu anggota merupakan kegagalan dari kelompok itu sendiri.

3) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil.

Pembelajaran *Cooperative Learning* melatih siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* siswa bukan hanya dituntut untuk mempelajari materi saja, namun siswa juga dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain didalam kelompoknya. Tidak semua siswa mampu memiliki kemampuan interpersonal, misal kemampuan mendengarkan, dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan dari sebuah kelompok ditentukan oleh anggotanya.

4) Proses kelompok

Sebuah kelompok tidak pernah berjalan ketika masing-masing anggota tidak mendiskusikan apa yang mereka pikirkan untuk kemajuan kelompok itu sendiri. Karena berdiskusi adalah proses untuk kemajuan kelompok itu sendiri.²⁷

e. **Macam-Macam Teknik Dalam Pembelajaran *Cooperative Learning***

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai macam tipe yaitu akan di jelaskan sebagai berikut:

1) *Student Teams Achievements Division (STAD)*

Student teams achievements division (STAD), dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman temannya di

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm, 246-247.

Universitas John Hopkin. Guru yang menggunakan strategi STAD juga mengacu pada belajar kelompok siswa dan menyajikan informasi pendidikan baru kepada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi tertulis atau teks. Langkah-langkah pembelajaran STAD antara lain:

- a) Guru menyampaikan sebuah tujuan materi pembelajaran kepada siswa dan memotivasi siswa.
- b) Guru memberikan lembar tugas berbentuk tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu sebagai bahan yang akan dipelajari
- c) Guru membentuk beberapa kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 anggota setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda beda.
- d) Guru memberikan tugas kepada kelompok sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Adanya kerja kelompok ini, siswa saling berbagi tugas dan mendiskusikan bersama-sama, saling membantu antar anggota menyelesaikan tugas agar semua anggota bisa mamahami materi.
- e) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu.
- f) Guru memberikan evaluasi sebuah rangkuman, mengarahkan, dan menegaskan materi yang sudah dipelajari.
- g) Setelah melakukan perhitungan skor guru memberikan sebuah penghargaan kepada kelompok.²⁸

2) *Group Investigation*

Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* peserta didik ikut terlibat dari perencanaan hingga tahap evaluasi. Peserta didik dilibatkan dalam menentukan

²⁸ Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): hlm,21.

topik yang akan dipelajari dan di diskusikan hingga menentukan bagaimana cara mendapatkan informasi mengenai topik tersebut.²⁹

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dilaksanakan melalui langkah-langkah yang meliputi :

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - b) Guru mengidentifikasi topik yang akan dikerjakan
 - c) Guru mengundang perwakilan dari setiap kelompok untuk memberikan materi tugas.
 - d) Masing-masing kelompok membahas materi tugas
 - e) Siswa mempresentasikan hasil pembahasannya yang diwakili oleh ketua kelompoknya
 - f) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan
 - g) Guru memberikan kesimpulan
 - h) Evaluasi³⁰
- 3) *Jigsaw*

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah cara siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri empat sampai enam orang dimana siswa saling bekerja sama dan saling bergantung antara satu sama lain dan saling bertanggung jawab.

Langkah – langkah pembelajaran *Jigsaw* antara lain:

- a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok kurang lebih 4-5 orang.
- b) Dalam satu kelompok masing-masing siswa memperoleh materi dan tugas yang berbeda-beda.
- c) Anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama bertemu untuk mendiskusikan dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli).

²⁹ Nanda Aulia, “Penerapan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2020): 22–34.

³⁰ Azmi Zakiyya Pratami, Suhartono Suhartono, and Mohammad Salimi, “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 2 (2019): 164–174.

- d) Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok.
- e) Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
- f) Masing-masing kelompok yang sedang presentasi menunjuk salah satu anggota untuk perwakilan kelompok
- g) Siswa diuji dengan mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik, skor yang didapatkan oleh masing-masing anggota akan menjadi skor kelompok, kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan hadiah strifikat dan penghargaan.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Definisi ini lebih berorientasi kepada pendidik (guru) sebagai pelaku perubahan. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar. Interaksi siswa dengan guru memiliki sifat timbal balik untuk mencapai kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan yang telah diterapkan.

Matematika merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan. Untuk memahami pengertian Matematika, penulis sajikan beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi tentang Matematika sebagai berikut:

Matematika menurut bahasa Yunani, kata matematika yaitu "*mathein*" atau "*Manthenein*", yang berarti "mempelajari". mungkin kata tersebut juga berhubungan dengan bahasa Sanskerta yaitu "medha" atau "widya" yang artinya "kepandaian", "ketahuan" atau "intelengensi".

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki sebuah karakter tertentu, karakteristik matematika sangat memerlukan

kemampuan pikir yang tinggi dan perhatian suatu defenisi, dalam mempelajari mata pelajaran matematika memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan ketekunan serta kesungguhan untuk dapat memahami materi.

Dalam kamus Bahasa Indonesia matematika diartikan ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (depdiknas).

Menurut James matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis dan geometri.

Sedangkan menurut Elca tinggih secara Etimologi Matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan penalaran. Hal tersebut bukan dimaksudkan bukan berarti tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika ini lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran.

Menurut Nungki matematika jenis pengetahuan yang senantiasa hadir dalam kehidupan manusia mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, berupa mengeset alarem, membeli kebutuhan pokok, mengolah makanan buah hati, memantau perolehan nilai atau waktu dalam jenis kejuaraan, memasang wallpaper ruangan, memutuskan barang yang akan dibeli, dan sebagainya.³¹

Dari uraian diatasdapat disimpulkan bahwa, pembelajaran matematika merupakan interaksi antara peserta didik dengan guru dan dengan sumber belajar pada lingkungan belajar yang mempelajari tentang bahasa symbol, mengenai pola serta pembuktiannya secara nyata dalam kehidu[an sehari-hari. Matematika didalam sistem pendidikan merupakan subjek yang sangat penting. Oleh karna itu pembelajaran matematika

³¹ Nungki P.S. 2008. Membantu Anak Belajar Matematika. Yogyakarta: Penerbit Tugu, hal.

wajib diterapkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD)/MI(Madrasah Ibtidaiyah) sampai dengan tingkat sekolah menengah atas (SMA) hingga perguruan tinggi.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di MI/SD

Matematika merupakan memiliki peran penting dalam perkembangan teknologi modern. Ilmu matematika juga memiliki peran dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Matematika juga memiliki tujuan akhir dari pembelajaran matematika disekolah dasar agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat dari belajar Matematika itu sendiri bertujuan agar siswa dapat memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia nyata dan didalam pikiran manusia.

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu:

- a) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa,
- b) membentuk kemampuan siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang meliputi memahami sebuah masalah, merancang model matematika, dan menerangkan solusi yang diperoleh.
- c) memperoleh hasil belajar yang tinggi
- d) melatih siswa dalam mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan sebuah masalah pada matematika.
- e) mengembangkan karakter siswa.³²

Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 halaman 148, tujuan pembelajaran matematika pada SD/MI, antara lain:

³² Dwi Susriyati and Siti Yurida, "Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter," *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 280–288.

- a. Memahami konsep matematika, menuturkan ketergantungan menyangkut konsep dan mengaplikasikan konsep secara fleksibel, teliti dan tepat dalam memecahkan suatu persoalan.
- b. Memakai intelek berpikir pada model dalam pembentukan kesimpulan secara umum dengan menyusun data atau menuturkan ide atau gagasan matematika.
- c. Pemecahan persoalan yang mencakup kemahiran mencerna, membuat acuan matematika, mengatasi acuan juga menguraikan jalan keluar yang diperoleh.
- d. Menyampaikan ide menggunakan tabel, simbol dan diagram dalam menerangkan situasi atau permasalahan.
- e. Mempunyai karakter menyanjung dan memandang peran matematika dalam hidup sehari-hari

Adapun tujuan dari pembelajaran matematika di MI/SD terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

- 1) Tujuan umum: bertujuan agar siswa dapat melalui peralihan keadaan, kemudian dapat menerapkan cara nalar matematika.
- 2) Tujuan khusus: tujuan pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan (kemahiran) berhitung pada siswa dan dapat menciptakan siswa yang disiplin, kreatif, teliti, dan kritis secara logis.

Ada juga tujuan yang lain dari pembelajaran matematika dibedakan menjadi dua, di antaranya yaitu:

- a. Peserta didik pandai menyelesaikan permasalahan (problem solver). Dalam hal ini, peserta didik dapat menerapkan prinsip pembelajaran matematika dengan pembelajaran dua arah. Oleh karena itu, peserta didik dapat memahami konsep-konsep matematika dengan benar.
- b. pandai dalam berhitung. Artinya, peserta didik akan bisa mahir dalam berhitung dengan tepat dan benar. Dari tujuan tersebut bisa dimiliki oleh siswa jika siswa dapat memahami tentang operasi

dasar dalam matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.³³

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika diatas jelas bahwa pembelajaran matematika sangat penting dan perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adanya pembelajaran matematika peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam berhitung dan dapat membentuk sikap siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis kreatif serta kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika juga dapat mengembangkan karkter siswa dalam berhitung dan memecahkan masalah pembelajaran pada siswa hal ini menjadi tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Adanya perbedaan karakteristik di sekolah dasar dengan tingkat yang lebih tinggi membuat adanya perbedaan antara jenjang yang berbeda antara lain:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral
Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral yaitu pendekatan yang menghubungkan pembelajaran sebelumnya untuk mempelajari pelajaran berikutnya.
- b. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap.
Materi pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap dari yang mulai dari konsep sederhana, samapai dengan konsep yang lebih sulit.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif
Matematika adalah ilmu deduktif. Pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan mental siswa maka pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan metode deduktif.
Contoh : pada materi bangun ruang. Pengenalan pembelajarannya tidak dimulai dari pengertiannya, tetapi diperlihatkan dengan contoh

³³ R R Wandini, P Z Sari, and ..., "Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika Di SDN 34 Batang Nadenggan," *Edu Society* ... 1, no. 3 (2021): 384–391.

dari bangun tersebut dan mengenalkan nama dari bangun ruang. Menentukan sifat pada bangun ruang agar dapat pemahaman dan konsepnya.

- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten tidak ada konflik antara kebenaran satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dinyatakan benar jika didasari pernyataan-pernyataan sebelumnya yang sudah diterima kebenarannya.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya mempunyai makna
Pembelajaran bermakna adalah cara mengajarkan sebuah materi pelajaran lebih mementingkan pengertian dari pada pembelajaran hafalan. Dalam pembelajaran bermakna siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep tersebut pada situasi baru.³⁴

C. Teori-Teori Pembelajaran Yang Berkaitan Dengan Strategi Cooperative Learning Dalam pembelajaran Matematika

1. Teori Bruner

Teori Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang. Dengan teori yang disebut *free discovery learning*. Ia mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Dalam mengklasifikasikan tahapan-tahapan perkembangan.

Bruner membagi menjadi tiga tahapan yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu:

- a) Enaktif yaitu aktifitas sebagai upaya memahami lingkungan sekitarnya. Artinya dalam tahap ini, pengetahuan dipelajari menggunakan benda-benda konkrit atau situasi yang nyata

³⁴ Almira Amir, "Pembelajaran Matematika di SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif", dalam *Jurna Forum Pedagogik* Vol. VI, No.01, 01 Januari 2014, hlm 7-9.

- b) konik yaitu seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal.
- c) Simbolik yaitu seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi dalam berbahasa dan logika.

Bruner menjelaskan model pemahaman konsepnya, yaitu bahwa pembentukan konsep dan pemahaman konsep merupakan dua kegiatan yang mengkategorikan yang berbeda. Seluruh kegiatan mengkategorikan meliputi mengidentifikasi dan menempatkan contoh-contoh (objekobjek) ke dalam kelas dengan menggunakan dasar kriteria tertentu. Dalam pemahaman konsep, konsep-konsep sudah ada sebelumnya, sedangkan dalam pembentukan konsep yaitu tindakan untuk membentuk konsep yang baru.

Berdasarkan teori Bruner dapat diketahui bahwa peserta didik harus dilibatkan dalam menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Hal ini mendukung penggunaan pembelajaran Cooperative learning dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.³⁵

2. Teori Belajar Bermakna Ausubel

Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor terpenting yang memengaruhi belajar ialah apa yang diketahui peserta didik, maka yakinlah dan ajarkan itu. Dengan demikian, agar suatu pembelajaran bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif peserta didik.

Pembelajaran bermakna (meaningfull learning) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Kebermaknaan belajar

³⁵ Erif Ahdhianto, “*Matematika untuk Sekolah Dasar pelajaran dan Pemecah Masalah*”, (Yogyakarta:Media Akademi, 2018), hlm, 18

sebagai hasil dari peristiwa pembelajaran ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi, atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik. Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal rumus-rumus atau fakta-fakta belaka, tapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik.

Menurut Ausebel, konsep diperoleh dengan dua cara yaitu pembentukan konsep dan asimilasi konsep.

- a) **Pembentukan Konsep** Pembentukan konsep merupakan proses induktif. Bila anak dihadapkan pada stimulus lingkungan, ia mengabstraksikan sifat atau atribut tertentu yang sama dari berbagai stimulus. Pembentukan konsep merupakan suatu bentuk belajar penemuan, paling sedikit dalam bentuk primitif. Pembentukan proses mengikuti pola contoh/aturan atau pola “egrule” (eg = example = contoh). Anak yang belajar dihadapkan pada sejumlah contoh dan contoh konsep tertentu. Melalui konsep diskriminasi dan abstraksi, ia menetapkan suatu aturan yang menentukan kriteria untuk konsep itu.
- b) **Asimilasi Konsep** Asimilasi konsep bersifat deduktif. Dalam proses ini anak-anak akan belajar konseptual baru dengan memperoleh penyajian atribut-atribut kriteria konsep, kemudian akan menghubungkan atribut-atribut ini dengan gagasan-gagasan relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif anak. Untuk memperoleh konsep melalui asimilasi, orang yang belajar harus sudah memperoleh definisi formal konsep tersebut. Sesudah definisi konsep disajikan, konsep itu dapat diilustrasikan dengan memberikan contoh dan atau deskripsi verbal contoh. Ini biasa disebut belajar konsep sebagai aturan atau “rule-eg”. Ausebel berpendapat, karena definisi-definisi yang diperlukan serta konteks yang sesuai disajikan dan bukan ditemukan, asimilasi konsep dapat menjadi satu contoh belajar penerimaan bermakna.

Berdasarkan teori belajar bermakna, penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual akan efektif dalam pembelajaran. Akibatnya, konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat oleh peserta didik.

3. Teori Vygotsky

Vygotsky berpendapat bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa. Vygotsky berkeyakinan bahwa perkembangan tergantung baik pada faktor biologis menentukan fungsi-fungsi elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus respon, faktor sosial sangat penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk mengembangkan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan.

Teori vygotsky ini, lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka atau disebut zone of proximal development. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam pecakapan dan kerja sama antar-individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Vygotsky karena dalam Berdasarkan teori belajar bermakna, penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual, peserta didik diarahkan mandiri dalam membahas materi pembelajaran bersama kelompoknya dengan menggunakan bahasa sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.³⁶

³⁶ Ibrahim, "Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya", (Yogyakarta: Suka Press UIN sunan kalijaga", 2012), hlm, 88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dimana penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan mendatangi responden. Metode yang dilakukan di penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berkaitan dengan penelitian yang bertujuan untuk untuk membuat deskripsi yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang sedang diselidiki. Tujuannya juga bisa menguji hipotesis dari objek yang diteliti

Menurut Dafid dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan deskripsi cerita kejadian yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Dalam metode penelitian kualitatif peran peneliti sangat penting, karena peneliti berperan sebagai kunci, oleh karena itu peneliti harus mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki teori agar bisa bertanya, peneliti juga menganalisis situasi yang sedang diteliti agar lebih jelas dan bermakna.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dilakukan secara langsung di SD Negeri 2 Berkoh kecamatan Purwokerto selatan Kabupaten Banyumas. Jenis data yang sedang diteliti adalah kualitatif tentang Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Negeri 2 Berkoh. Jadi peneliti melakukan penelitian menurut kondisi yang ada dan fakta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 2 Berkoh yang berada di Jalan Sunan Kalijaga no 21. RT 2 Rw 2, Kelurahan Berkoh, kecamatan purwokerto, selatan Kabupaten Banyumas. SD Negeri 2 Berkoh berdiri pada tahun 1978. sekolah ini dikelola oleh pemerintahan dan sudah memiliki status tanah bersertifikat.

SD Negeri 2 Berkoh memiliki luas tanah 4.850 m², luas bangunan sekolah 1087m², memiliki pekarangan sekolah luasnya 160 m². pekarangan sekolah ini digunakan sebagai taman seluas 21 m², lapangan olahraga 420 m² dan untuk tempat parkir 35 m².

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

SD Negeri 2 berkoh juga memiliki visi yang unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku dilandasi dengan iman dan takwa serta peduli kesehatan lingkungan. Sedangkan Misi di SD Negeri 2 berkoh yaitu:

- a. Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan imtek
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan jaman
- c. Melestrasikan dan mengembangkan olahraga seni dan budaya
- d. Mengutamakan kerja sama dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas
- e. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

SD Negeri 2 berkoh juga memiliki tujuan sekolah diantaranya menjadi sekolah yang selalu dibutuhkan masyarakat, dapat mengamalkan ajaran agama hasil pembelajaran dan kegiatan

pembiasaan, meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan.³⁷

C. Sumber Data

Sumber data terdiri meliputi subjek dan Objek dalam penelitian sehingga, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian itu sendiri merupakan sesuatu yang dijadikan sasaran sebagai penelitian. Objek penelitian untuk skripsi ini sendiri adalah pembelajaran *Cooperative learning* dalam pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 2 Berkoh.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian bisa disebut sebagai Narasumber atau sumber utama yang mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut ini merupakan subjek dari penelitian ini yaitu Wali Kelas 4 yaitu Ibu Yuliana Ropiyanti dan beberapa siswa kelas IV SD Negeri 2 Berkoh

D. Teknik Mengumpulkan data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi secara umum mengamati. Observasi bias digunakan sebagai alat untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang bisa diamati. Observasi sebagai bahan bahan yang dilakukan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

³⁷ Dokumentasi Ruang Guru, SD Negeri 2 Berkoh, pada Selasa 6 Maret 2023 pukul 09.00

Proses observasi kita harus mengidentifikasi tempat yang akan diteliti terlebih dahulu. setelah melakukan identifikasi membuat peta konsep agar penelitian mendapat gambaran umum secara tepat sasaran. Kemudian peneliti menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, akan melakukan observasi. Dalam observasi penelitian harus benar-benar dalam melakukan observasi harus berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan setiap hari rabu pada tanggal 9 agustus dan 16 agustus 2023. Observasi juga dilakukan kepada wali kelas IV di SD Negeri 2 Berkoh, yaitu Ibu Yuliana Ropiyanti. Dengan menggunakan observasi non partisipan, disini penulis tidak terlibat langsung hanya mengamati kegiatan pembelajaran oleh guru untuk mengetahui bagaimana guru dalam pembelajaran matematika yang menggunakan strategi *Cooperative learning*.

2. Wawancara

Keterangan-keterangan yang diperlukan sebagai data yang dibutuhkan. Wawancara yang sangat dimanfaatkan untuk menilai hasil belajar proses peserta didik. Wawancara kegiatan yang dilakukan dengan Tanya jawab peneliti dengan narasumber yang dilakukan secara lisan antara 2 orang atau lebih³⁸.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada wali kelas IV di SD Negeri 2 Berkoh, Ibu Yuliana Ropiyanti Untuk mempermudah pencarian data peneliti melakukan wawancara 5 peserta didik sari 29 peserta didik yang duduk dibangku kelas IV, wawancara dilakukan dengan 5 peserta didik yang bernama karyun ning bisma, ikhlila najwa khoerun nisa, airrin rahma diani, derby rezky priyatama dan zalfa haura auliya. Peneliti melakukan wawancara tujuannya untuk mengetahui informasi secara pasti informasi yang digali ditanyakan kepada narasumber.

³⁸ Umar sidq dan Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm.67.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang penting dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara belum mampu menjelaskan makna dari fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, oleh karena itu dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Dokumentasi pelengkap dari teknik pemngumpulan data wawancara dan observasi dalam penelitian agar lebih dipercaya.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis, gambar atau karya karya monumental. Bentuk dokumen itu bisa saja dari dokumen pribadi, seperti catatan harian dll. Pada tahap dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang keadaan sekolah berupa dokumen tertulis, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.³⁹

Dokumen tersebut yaitu adanya Modul Ajar pelajaran matematika kelas IV, data peserta didik kelas IV, foto wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV dan hasil belajar berupa nilai.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif teknik yang dijelaskan sudah jelas, dengan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotensis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena analisis data penelitian kualitatif menggunakan metode stastistik yang sudah tersedia sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dalam penelitian dilakukan pada saat sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁴⁰

Nasution (1998) menyatakan’’analisis telah mulai sejak merumuskan dan mejelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan

³⁹ Mardawani, *Peraktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kuadlitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 57

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:IKAPI,2013), hlm, 147

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴¹

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan polan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Miles dan Huberman menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Komponen utama dalam menganalisis data kualitatif adalah reduksi data. Data yang didapatkan dari lapangan sangat luas sehingga perlu di catat dan melakukan seleksi atau memfokuskan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian di lapangan. Proses reduksi data akan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai dari peneliti, memilih kasus yang akan di uji. Ketika ada pengumpulan data, reduksi data dilakukan dengan cara membuat catatan ringkasan yang berisi tentang catatan data yang diperoleh di lapangan.⁴²

⁴¹Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, Wacana*, 13. 2 (2015), 177-81.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.247

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga data yang diteliti dapat dipahami dengan baik, dan keimpulan data dapat dipertanggung jawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

Selama proses pengumpulan data terjadi, jumlah data yang dikumpulkan cukup banyak jumlahnya. Dengan melakukan reduksi pada data, dapat memudahkan peneliti dalam memahami data penelitian dan melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum memilih data-data pokok yang disesuaikan dengan tema penelitian yaitu mengenai Implementasi strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika kelas IV, seperti memilih foto dokumentasi dari kegiatan observasi antara yang layak dan tidak layak dicantumkan dalam penelitian serta memilih hasil wawancara yang sesuai dengan topic penelitian.

2. penyajian Data (Data Display)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan

dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.⁴³

Melalui penyajian data tersebut, maka data yang berhubungan dengan penelitian ini akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Dengan begitu data akan tersaji dengan praktis, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menggambarkan kesimpulan terhadap penelitian ini.

Bentuk penyajian data yang peneliti terapkan di peneliti ini berupa teks naratif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail mengenai Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing /Verivication*)

Langkah selanjutnya setelah mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan/vertivikasi. Dalam analisis data kesimpulan atau vertivikasi merupakan sebuah tahap terakhir proses analisis data.

Setelah mendisplay data, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang didapat. Tentunya setelah peneliti menelaah semua data untuk menjawab rumusan masalah dari Implementasi Strategi

⁴³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), Hlm.123

Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu. Disini peneliti menggunakan 2 triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan dari sumber yang sama dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk data yang serempak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui kuesioner, kemudian dicek dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Matematika

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mengetahui informasi mengenai subjek dan objek yang akan diteliti agar memudahkan peneliti dalam merencanakan langkah penelitian selanjutnya. Informasi tersebut dapat peneliti peroleh melalui kegiatan berupa observasi pendahuluan di lapangan, wawancara dengan subjek penelitian, maupun dokumentasi.

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang permasalahan, Diketahui bahwa perkembangan belajar peserta didik di kelas 4 SD Negeri 2 Berkoh masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari adanya peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah KKM terutama pada mata pelajaran Matematika. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya keseriusan dan perhatian peserta didik di dalam pembelajaran akibat dari rasa bosan dan jenuh yang dirasakan. Rasa bosan dan jenuh seringkali muncul ketika pembelajaran berlangsung tanpa adanya variasi dan inovasi didalamnya. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pendidik berupaya untuk mengubah gaya mengajar dan melakukan inovasi di dalam pembelajaran berupa implementasi strategi *Cooperative Learning* tipe *STAD* (*Student Team Achievemen*) Dalam penerapannya, model pembelajaran ini dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru berusaha untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat sesuai dengan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV Ibu Yuliana Ropiyati bahwa pada tahap perencanaan

dalam pembelajaran yaitu dengan Modul ajar dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan Modul Ajar diharapkan dalam pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sistematis. Persiapan strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan, yaitu kurikulum merdeka.⁴⁴

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis mengenai modul ajar kurikulum merdeka yang dibuat dan dijalankan oleh guru sudah cukup baik dan sudah mengacu pada indikator-indikator yang telah diinginkan. Aspek penilaian yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai: pengembangan materi, pemilihan metode, pemilihan sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran.

a. Pengembangan Materi

Materi pelajaran yang dikembangkan oleh guru di dalam modul ajar kemerdekaan maupun dalam penyampaiannya kepada anak didik yaitu bersumber dari buku paket matematika yang dibuat dan diterbitkan oleh pihak sekolah. Pengembangan materi sudah sesuai dengan indikator dan relevansi kebutuhan siswa. Materi matematika yang diajarkan mengenal bilangan cacah sesuai notasi tempat ratusan, puluhan, dan satuan dan memahami cara menjumlah, mengurangi, mengalik, membagi bilangan besar dan memahami arti dari istilah “jumlah”, “selisih”, “hasil kali” dan “hasil bagi”.

Siswa juga bisa memahami bilangan cacah bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Contoh ketika siswa membeli jajan siswa dapat membaca logo harga di toko atau di supermarket. Ketika membeli 2 barang melihat harga dan mengamati cara menghitung jumlah harga dari dua barang dan kembalinya Siswa juga bisa membaca nominal yang ada di uang kertas

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Yuliana Ropiyati pada Tanggal 9 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB.

Guru menjelaskan materi cara menjumlah bilangan cacah dengan penjumlahan bersusun pendek. Guru mengembangkan materi ajar dengan memberikan contoh-contoh soal dengan menunjuk siswa agar memberikan angka-angka untuk penjumlahan bersusun pendek. dipapan tulis dan pengetahuan yang dimilikinya agar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Pemilihan metode

Pemilihan metode pembelajaran sudah sesuai dengan indikator dan materi ajar. Karena pembelajaran kali ini menuntut siswa agar mandiri dan aktif dalam berdiskusi serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam tiap-tiap kelompok. Metode yang diterapkan sesuai dengan setting ruang kelas karena pembelajaran *Cooperative Learning* model STAD (*Student Team Achievement Division*) Pembelajaran berkelompok tetap dilakukan tetap dikelas IV siswa hanya disuruh berhadapan dengan bangku depan belakangnya, agar proses belajar kelompoknya menjadi mudah.

Pemilihan suatu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa dari kemampuan berfikir dan daya tangkep siswa terhadap suatu pembelajaran. Dan dengan metode strategi *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa jadi siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang itu itu saja.

c. Pemilihan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran *Cooperative Learning* kali ini menggunakan hanya papan tulis,sepidol, penghapus, dan buku paket. Guru tidak mnenggunkan microphone dan soundsystem. Guru tetap mendapatkan perhatian siswa dalam belajar menjadi fokus serta apa-apa yang dijelaskan guru dapat diperhatikan dengan baik. Pemilihan media dalam suatu rencana pembelajaran harus

dipikirkan secara baik dan tepat guna, sebab media mempunyai peran penting yaitu sebagai sarana dan prasarana dalam tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan guru kelas IV di SD Negeri 2 Berkoh untuk proses penilaian dalam pembelajaran adalah dengan cara pemberian tugas serta evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh telah melakukan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Observasi 1

Hari tanggal	: 9 agustus 2023
Mata pelajaran	: Matematika (Volume 1)
Kelas	: 4
Unit	: Bilangan Cacah Besar
Sub Unit 3	: Perhitungan Bilangan Bulat
Waktu	: 2x pertemuan

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, setiap hari rabu ada kegiatan senam dipagi hari. guru memulai pelaksanaan kegiatan pendahuluan dimulai pada pukul 07.30 WIB. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam terlebih dahulu pada saat pelajaran akan di mulai. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a. setelah berdoa guru menunjuk siswa perempuan untuk menjadi dirijen menyayikan lagu Indonesia raaya terlebih dahulu. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberi motivasi agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan melakukan appersepsi dalam bentuk

mengabsen. Dalam absensi pada hari rabu tanggal 9 Agustus 2023 siswa hadir semua. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada saat pengulangan materi sebelumnya, siswa dapat merespon pertanyaan dengan baik yang diberikan oleh guru melalui tannya jawab seputar dengan materi sebelumnya. Guru bertanya apakah masih ingat dengan materi sebelumnya? Ada yang ingin ditanyakan lagi tentang materi sebelumnya masih bingung atau perlu dijelaskan kembali?. Peserta didik merespon dengan jawaban sudah paham dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan terlaksana, pendidik melanjutkan pembelajaran ke inti kegiatan. Pada kegiatan ini, pendidik mulai menyampaikan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*

a) Tahap penyajian kelas. Pada tahap ini, pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan kegiatan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan mengamati sebuah harga yang terdapat pada buku siswa. Pendidik menstimulus peserta didik melihat gambar bandrol harga tersebut melalui tanya jawab, seperti menanyakan berapakah harga Coklat dari gambar dimintatersebut. Dengan adanya inovasi berupa penggunaan media gambar pada pembelajaran dapat menarik perhatian, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menambah minat peserta didik dalam menyimak materi meskipun hanya disampaikan melalui metode ceramah. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyebutkan barang barang yang mereka bawa contohnya harga tas RP 53.500 harga pulpen Rp.1.250 dll. Setelah itu guru menjuk khayun untuk membaca lebel haraga yang sudah disebutkan tadi setelah itu guru memberikan pertanyaan dimana letak puluhan,ribuan, ratusan

- b) Tahap kedua yaitu tahap belajar dalam kelompok. Tahapan ini dilakukan setelah pemberian materi di tahap pertama selesai. Pada tahap ini, pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan kemampuannya yang dilihat dari hasil ulangan harian sebelumnya. Dikarenakan peserta didik di kelas 4 berjumlah 28 anak, maka pendidik membaginya menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompoknya 4 anak.
 - c) Tahap ketiga guru menulis soal seperti contoh yang ada di katalog harga yang terdiri 5 soal
 - d) Tahap keempat siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing yang membahas tentang menyebutkan bilangan mana ratusan puluhan ribuan
 - e) Guru menggambarkan tabel mengenai nilai tempat pada bilangan dan meminta peserta didik untuk melengkapi tabel tersebut dengan nilai tempat yang tepat.
 - f) Guru meminta setiap anggota dari kelompoknya untuk menjadi perwakilan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya
 - g) Guru melakukan penilaian dan memberikan apresiasi kepada siswa.
- 3) Kegiatan Penutup
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami yang berkaitan dengan materi yang telah guru sampaikan. Guru juga memberikan apresiasi dan dukungan kepada siswa agar mereka tetap memiliki semangat dalam belajar. Setelah itu, guru dan siswa menutup kegiatan dikelas dengan membaca doa bersama dan dipimpin oleh derby. Pendidik mengucapkan salam penutup, lalu peserta didik siap siap keluar untuk beristirahat.⁴⁵

⁴⁵ Hasil observasi di SD Negeri 2 Berkoh pada tanggal 9 Agustus 2022 pukul 08.00-09.00.

b. Observasi ke-2

Hari/tanggal	: 16 agustus 2023
Mata pelajaran	:Matematika (Volume 1)
Kelas	:4
Unit	:Bilangan Cacah Besar
Sub Unit 3	:Perhitungan Bilangan Bulat
Waktu	:2x pertemuan

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, setiap hari rabu ada kegiatan senam dipagi hari. guru memulai pelaksanaan kegiatan pendahuluan dimulai pada pukul 07.30 WIB. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam terlebih dahulu pada saat pelajaran akan di mulai. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a. setelah berdoa guru menunjuk siswa perempuan untuk menjadi dirijen menyayikan lagu Indonesia raya terlebih dahulu.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberi motivasi agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan melakukan appersepsi dalam bentuk mengabsen. Dalam absensi pada hari rabu tanggal 16 Agustus 2023 Ssalah satu siswa sakit karna kakinya terkena paku.guru memberikan nasihat kepada siswanya agar selalu memakai alas kaki seperti sepatu dan sandal agar kakinya tidak terluka. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya.mengenai notasi angka

Pada saat pengulasan masteri sebelumnya, siswa dapat merespon pertanyaan dengan baik yang diberikan oleh guru melalui tanya jawab seputar dengan materi sebelumnya. Guru bertanya apakah masih ingat dengan materi sebelumnya? Ada yang ingin ditanyakan lagi tentang materi sebelumnya masih bingung atau perlu dijelaskan kembali?. Peserta didik merespon dengan jawaban sudah paham dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) tahap penyajian kelas. Pada tahap ini, pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan kegiatan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan guru menunjuk dua siswa untuk menyebutkan 4 angka dan siswa satunya 4 angka. Pendidik lalu bertanya kepada siswanya mana ratusan puluhan dan ribuan. Siswa pun menjawab. Setelah itu guru menyusun angka tersebut menjadi penjumlahan bersusun. pembelajaran semakin menarik perhatian, menumbuhkan rasa ingin tahu. Gurupun bertanya ada yang tahu cara menghitungnya. Siswa menjawab ada yang tau dan ada yang masih bingung. Guru menjelaskan cara penjumlahan bersusun pendek.
- b) Tahap kedua yaitu tahap belajar dalam kelompok. Tahapan ini dilakukan setelah pemberian materi di tahap pertama selesai. Pada tahap ini, pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan kemampuannya yang dilihat dari hasil ulangan harian sebelumnya. Dikarenakan peserta didik di kelas 4 berjumlah 27 anak, maka pendidik membaginya menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompoknya 4 anak dan ada yang 3 anak.
- c) Siswa berkelompok sesuai dengan arahan guru
- d) Guru menulis soal di papan tulis hanya ada 4 angka siswa membuat 5 soal dengan 4 angka itu lalu siswa menjawab dengan kelompoknya
- e) Dalam kelompok siswa mendiskusikan jawaban dan tugas kuis yang diberikan oleh guru
- f) Guru berkeliling sambil berjalan memberikan memotivasi siswa bagi siswa yang sudah paham untuk memberi pemahaman kepada siswa yang belum paham.
- g) Guru memerintah perwakilan kelompok memperestasikan hasil diskusinya.
- h) Hasil kerja kelompok dinilai oleh guru

- i) Guru memberikan tambahan pertanyaan penjumlahan bersusun pendek dan siswa menjawabnya secara individu dengan jawaban tercepat untuk menambah skor perkembangan individu.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami yang berkaitan dengan materi yang telah guru sampaikan. Guru juga memberikan apresiasi dan dukungan kepada siswa agar mereka tetap memiliki semangat dalam belajar. Setelah itu, guru dan siswa menutup kegiatan di kelas dengan membaca doa bersama dan dipimpin oleh guru. Pendidik mengucapkan salam penutup, lalu peserta didik siap-siap keluar untuk beristirahat. Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran yang diamati secara langsung oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang menjadi aspek penelitian dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu aspek penelitian terhadap guru dan aspek penilaian terhadap siswa.⁴⁶

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah suatu akhir kegiatan dari proses pembelajaran yang dimana dalam kegiatan ini guru dapat menyimpulkan, menilai serta menganalisis hasil dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini juga untuk mengetahui atau mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi bilangan cacah besar khususnya pada membaca notasi bilangan dan penjumlahan bersusun pendek. Tahap evaluasi yaitu dilakukan pada saat pelaksanaan penerapan implementasi strategi Cooperative learning dalam pembelajaran matematika sudah selesai, pada kelas IV di SD Negeri 2 Berkoh, didasarkan pada kriteria belajar yang telah ditentukan. Kriteria belajar tersebut berupa nilai minimal yang harus diperoleh dan dilampaui peserta didik dalam mata pelajaran yang biasa disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan

⁴⁶ Hasil observasi di SD Negeri 2 Berkoh pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 08.00-09.00

Yuliana pada tanggal 12 Agustus 2023, diketahui bahwa KKM eqri mqtq pelajaran matematika di kelas IV adalah 70. Jika nilai peserta didik melampaui KKM tersebut, maka mereka dianggap lulus dan mampu menguasai pembelajaran dengan baik. Dan jika nilai peserta di bawah 70 belum melampaui KKM, maka mereka dianggap belum lulus dan perlu diadakan remedial.⁴⁷

Pada tahap ini, pendidik melakukan evaluasi ketika pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun kegiatan evaluasi yang pendidik lakukan ketika pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut meliputi nilai religius yang dilihat dari kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kedisiplinan yang dilihat dari kehadiran peserta didik, dan keaktifan yang dilihat dari aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Sedangkan kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik setelah pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi terakhir dari rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini, dilihat dari perolehan hasil peserta didik yang digabungkan dengan lembar observasi yang telah diisi sebelumnya. Hasil belajar tersebut pendidik peroleh dari akumulasi nilai berbagai tahapan

pada pembelajaran matematika. Melalui hasil belajar peserta didik, pendidik dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan belajar yang dialami peserta didik.

B. Analisa Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika kelas IV di SD 2 berkoh

Berdasarkan dari penyajian data diatas yaitu berdasarkan hasil observasi, wawancara, dikumentasi pada implementasi strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran kelas 4 menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif itu sendiri meliputi analisis perencanaan analisis pelaksanaan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Yuliana Ropiyati pada Tanggal 9 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB

dan analisis evaluasi. Berikut ini peneliti akan melakukan analisis berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran, Yuliana Ropiyati selaku Wali Kelas IV menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk mengajar di kelas IV. Diantaranya yaitu modul ajar yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar selalu terarah dan jelas saat menyampaikan materi agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Adapun modul ajar yang telah dibuat ini merupakan modul ajar yang telah di modifikasi dengan mengacu modul ajar yang telah ada pada kurikulum, karena dengan membuat modul ajar ulang guru bisa lebih mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas atau peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Hal ini sama dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terkait Implementasi strategi Cooperative Learning dalam pembelajaran matematika kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan sebagai berikut :

Dalam hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Berkoh dalam Implementasi strategi Cooperative Learning dalam pembelajaran matematika kelas 4. guru kelas 4 yaitu Ibu Yuliana Ropiyati membuat perencanaan berupa penyusunan model ajar yang mengacu pada panduan kurikulum merdeka yang telah disediakan di pemerintahan. Pada hakikatnya guru memiliki keluasaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswa atau bisa menyusun dan mengembangkan sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi model pembelajaran juga sesuai dengan tahapan tahapan pada teori Slvin yang telah dipaparkan oleh peneliti di landasan teori. Menurut pendapat Slavin, *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran dimana sistem belajarnya dilakukan secara berkelompok

kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara kalaboratif, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar dalam pembelajaran Cooperative learning.

a) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha setia kelompoknya. Berdasarkan hasil dan pengamatan dan wawancara dengan beberpa siswa, diketahui bahwa dalam pembelajaran Cooperative Learning yang menggunakan sistem *STAD* menunjukan adanya saling bergantung yang positif antar sesama siswa dalam menyelesaikan tugas.

“iya apabila ada yang engga bisa siswa jarus mengajari saling membantu akagar tugasnya cepat selesai.” (najwa)

b) Tanggung jawab perseorangan

Pembelajaran *Cooperative Learning* lebih mengutamakan pada kerja sama kelompok . jadi setiap siswa memiliki tugas yang diberikan guru. Berikut pertayannya. Iya sama,kan satu kelompok setiap anak memiliki tugas untuk menyelesaikanya” (zaki)

c) Interaksi tatap muka

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* para siswa dapat bertatap muka sehingga mereka dapa melakukan dialog, tidak hanya dengan guru tetapi dengan sesama siswa. Siswa bisa mendiskusikan tugas merupakan salah satu kontribusi terbesar untuk suses dalam belajar. “dengan adanya interaksi bisa saling membantu jika ada yang belum paham materinya “ (derby)

d) Komunikasi antar anggota kelompok

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* kemampuan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan, mengeritik ide,tidak mendominasi orang dan bergai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi sengaja diajarkan dalam pembelajaran *Cooperative Learning*.

Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan dalam menyampaikan pendapatnya .

e) Evaluasi proses kelompok

Setelah siswa menyelesaikan tugas pelajaran. Guru mengevaluasi siswa secara kelompok dan individual. Evaluasi dilakukan secara tertulis yang berbentuk soal kuis yang diberikan kepada seluruh siswa guna mengukur kemampuan yang dimilikya setelah mengikuti pembelajaran. Dan hasil nilai dimasukkan kedalam buku nilai⁴⁸

Berdasarkan nilai kuis yang diadakan guru, diketahui bahwa kelas yang menerapkan Implementasi strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana implementasi strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Berkoh. Adapun aspek penilaian terhadap guru yaitu mengenai pengondisian kelas atau keterampilan cara membuka pembelajaran di kelas, kualitas penguasaan materi, keterampilan penjelasan materi, penggunaan variasi dan teknik pembelajaran, kualitas variasi stimulus, keterampilan bertanya, keterampilan penggunaan alat bantu pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran.

Peneliti juga menulis tentang aspek penilaian proses pembelajaran terhadap siswa. Adapun penelitian tingkah laku siswa saat pembelajaran yaitu seperti antusias siswa, kaktifan siswa, kreativitas siswa, peralatan siswa.

a) Aspek aspek penilaian terhadap guru

1) Kualitas Membuka kelas

Guru harus memiliki kemampuan khusus yaitu kemampuan dasar mengajar. Kemampuan dasar mengajar guru merupakan satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasi oleh guru dan calon

⁴⁸ Dewi Arisanti, *Model Pembelajaran Kooperatif pada pendidikan agama islam*,

guru. Secara garis besar yaitu keterampilan dalam membuka pembelajaran ketika guru bisa menguasai keterampilan membuka pembelajaran dengan baik pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif, efisien dan menyenangkan.

Pada saat pembelajaran dimulai beberapa siswa ada yang bercerita sendiri, bermain sendiri dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk memberi semangat pada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar oleh karena itu Keterampilan membuka pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru untuk menciptakan suasana peserta didik yang siap secara mental dan terpusat pada hal hal yang akan dipelajari.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar Bu Yuliana mengajak para siswa untuk berdoa dan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa guru menunjuk siswa untuk maju kedepan dan menjadikan dirjen dan siswa lainnya menyanyikan sebuah lagu Indonesia Raya agar siswa mengawali pembelajaran dengan semangat.

Selepas menyanyikan indonesia raya Bu Yuliana mengecek kehadiran siswa ada salah satu siswa yang tidak berangkat ke sekolah dikarenakan kakinya terkena paku. Bu Opi memberi nasihat kepada anak anak agar berhati hati dan jangan lupa mamakai sandal atau sepatu. Kemudian Bu Yuliana menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dipelajari. Sebelum masuk materi Bu Yuliana memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Setelah itu mengulang sedikit tentang materi yang telah disampaikan di pertemuan Minggu lalu.

2) Kualitas penguasaan materi

Kualitas penguasaan materi juga termasuk dalam kompetensi seorang guru yang dijelaskan di undang undang RI no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang termasuk kualitas penguasaan materi adalah

kompetensi profesional merupakan Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum yang berlaku di sekolah yang mendasar serta dapat menguasai metode keilmuannya.

Seorang guru harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan karena seorang guru akan dianggap berhasil dalam pembelajaran apabila guru mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, dengan begitu pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh saat guru menjelaskan materi pembelajaran, guru menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik. Materi yang sedang diajarkan tentang materi pengurangan dan penambahan bilangan puluhan hingga bilangan ribuan.

3) Kualitas Penjelasan materi

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh bu guru mengajar pembelajaran matematika bab perhiungan bilangan cacah besar . Dalam menjelaskan materi guru menggunakan bahasa Indonesia. guru dalam menjelaskan materi sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh seluruh siswa. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* guru berperan penting sebagai fasilitator serta mengawasi jalannya proses pembelajaran. Sebelum memberi tugas guru menjelaskan terlebih dahulu penjumlahan matematika dengan susun pendek.

Pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa guru pun menunjuk siswa untuk menyebutkan angka untuk penjumlahan susun pendek agar contoh-contoh soal tersebut tidak monoton dan siswa pun menjadi bersemangat suasana pembelajaran menjadi hidup. Setelah selesai menjelaskan guru langsung memberikan tugas agar siswa bisa memahami materi matematika penjumlahan susun pendek.

4) Penggunaan variasi metode pembelajaran

Dalam pendidikan metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Karena metode merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus jeli dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikannya.

Penggunaan variasi metode pembelajaran bertujuan agar suasana pembelajaran tidak monoton karena variasi metode akan mempengaruhi terhasil pembelajaran tersebut. Guru menggunakan pembelajaran Cooperative learning dengan, model pembelajaran ini tidak hanya mengaktifkan siswa dalam belajar saja akan tetapi siswa pun ikut terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran tersebut

Dari hasil pengamatan yang didapat, guru cukup pandai dalam menjalankan metode yang diterapkannya pada saat pembelajaran, dalam hal ini keterampilan menggunakan metode pembelajaran cooperative learning model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar bisa mencapai prestasi dan nilai yang maksimal. Wali Kelas 4 Yuliana Ropiyati menerapkan langkah metode pembelajaran matematika model STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai berikut.

- Guru membuat kelompok kecil.
- Setiap kelompok terdiri 4 orang.
- Masing masing kelompok kecil saling bekerjasama dalam menghitung penjumlahan besusun pendek.
- Evaluasi dilakukan oleh sesama peserta didik.
- Setelah itu guru yang memberikan penilaian terhadap hasil diskusi penjumlahan bersusun pendek.

5) Kualitas Variasi Stimulus

Hasil pengamatan penulis mengenai kualitas variasi stimulus yang dilakukan oleh guru itu sangat baik, karena pada saat pembelajaran berkelompok dimulai guru mulai terlihat aktif memantau jalannya diskusi kelompok. Guru menghampiri tiap kelompok dan memberikan arahan atau penjelasan apabila ada kelompok yang belum paham mengenai petunjuk tugas yang telah diberikan. Dalam mengajar guru juga tidak monoton, akan tetapi guru memperhatikan semua siswa.

6) Keterampilan bertanya

Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa sangat jelas substansinya yaitu mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menyimpang dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dilontar kepada siswa. Pada saat sesi tanya jawab antara siswa dengan siswa lainnya ataupun siswa dengan guru, guru menuntun siswa mengungkapkan pertanyaan agar pertanyaan tersebut dapat dipahami semua siswa.

Pada saat guru melontarkan pertanyaan, guru memberi kesempatan berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut selama satu sampai dua menit selanjutnya, guru memotivasi kepada semua kelompok kooperatif untuk mengembangkan ide dalam menjelaskan materi yang sedang didiskusikan bersama anggota kelompoknya masing-masing.

Di akhir kegiatan diskusi kelompok, guru pun mempersilahkan perwakilan tiap kelompok untuk presentasi hasil yang telah didiskusikannya dan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang ingin menanyakan hal yang tidak dipahami kepada kelompok yang mendapat giliran presentasi.

Apabila ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan sempurna mengenai hal yang dipertanyakan guru ataupun oleh siswa maka guru tersebut memberi sambutan yang baik berupa pujian ataupun tepuk tangan.

7) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan hanya buku paket dan papan tulis. Media pembelajaran kurang menarik tidak ada media yang ditambahkan.

8) Keterampilan menutup pembelajaran

Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri sebuah pembelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir guru menilai hasil diskusi dan memberikan tugas agar siswa bisa melanjutkan dan memahami pembelajaran matematika penjumlahan susun pendek.⁴⁹

3. Evaluasi Pembelajaran

Dengan adanya evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang telah ditemukan dalam proses belajar tersebut. Dengan demikian, guru dapat memilah dan memilih segala kekurangan ataupun kelebihan yang harus ditingkatkan ataupun dikurangi dalam melaksanakan pembelajaran tersebut guna menjadikan pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil dalam melakukan evaluasi dapat diketahui bahwasannya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, terdapat 25 siswa yang dapat menjawab dengan tepat sedangkan 3 siswa menjawab kurang tepat.

Adapun penilaian yang diterapkan pada pembelajaran Cooperative Learning ini adalah penilaian kognitif dan penilaian autentik. Penilaian autentik menilai dari proses berjalannya pembelajaran seperti keterampilan dan sikap pada setiap anggota kelompok. Sedangkan penilaian kognitif menilai pada hasil belajar yakni pengetahuan yang didapatkan setelah menjalani pembelajaran berbasis *Cooperative Learning*.

Dalam penilaiannya sendiri, guru menilai dari penilaian autentik dan penilaian kognitif. Analisis data yang diperoleh dalam penggalan data di SD Negeri 2 Berkoh sudah sesuai dengan bahwasannya dalam pembelajaran

⁴⁹ Hasil observasi di SD Negeri 2 berkoh dengan Yuliana Ropiyanti, pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 09.00

Cooperative Learning menilai aspek kognitif yang dibantu oleh kekompakan anggota kelompok dan penilaian berupa penilaian pengetahuan dengan memberikan pertanyaan sesuai materi yang telah dilakukan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* yang telah diterapkan.

Berdasarkan data observasi yang didapatkan, wali kelas IV memberikan penilaian berupa penilaian pengetahuan dengan memberikan pertanyaan sesuai materi yang telah dilakukan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* yang telah diterapkan. Adapun analisis dari data diatas adalah dalam tahap evaluasi merupakan bentuk untuk mengetahui kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV. Hasil pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan bukti wawancara dengan sampel 5 anak. Aspek aspek penilain terhadap siswa (diperoleh melalui observasi dan wawancara)

a) Antusias Siswa

Sebelum pembelajaran dimulai siswa berbaris didepan kelas terlebih dahulu. Sebelum masuk siswa dihadap guru terlebih dahulu dan diberi pertanyaan tentang perkuliaan siapa yang bisa menjawab dipebolehka masuk terlebih dahulu. Siswa sangat berantusias menjawab pertanyaan dari guru. Setelah masuk siswa menyambut pembejaraan matematika dengan sangat bersemangat. Siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran matematika semua siswa memperhatikan dan menyimak pembejaraan yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV di SD Negeri 2 Berkoh beliau adalah Yuliana Ropiyanti.

“menurut ibu strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematiika sangat bagus siswa antusias sekali. Tapi balik lagi kepada siswanya mba apabila siswanya engga pernah melakukan pembelajaran kelompok dikelas sebelumnya maka siswa harus dilatih terlebih dulu mengenai pembelajaran kelompok mba.

Jika siswa belum paham mengenai apa itu belajar kelompok siswa hanya diam saja dan mendompleng hasilnya saja mba”⁵⁰

b) Keaktifan

Pada saat pembelajaran dimulai tampak adanya dialog siswa dengan siswa guru dengan siswa didalam kelas. Karena sistem pembelajaran yang dilakukan secara berdiskusi (pembelajaran kooperatif), siswa yang saling berinteraksi kepada satu tip didalam kelompoknya. Ketika siswa berdialog dengan guru pada saat siswa menanyakan sesuatu yang belum mengerti atau sebaliknya guru menanya kepada siswa yang belum paham.

Siswa pun aktif mengajari teman satu tim yang belum bisa dan membantu berhitung. Hal itu terlihat saat kerja sama kelompok semua anggota kelompok ditugaskan untuk menguasai materinya masing masing.

"Iya karna satu kelompok yang maju satu orang mewakili satu kelompoknya.jadi kami membantu berhitung"(Khanza)

" Aktif mba, kita kan diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal penjumlahan bersusun pendek. Kan beberapa angka itu berarti 1 soal, kita suruh membolak balikan angka tersebut biar bisa jadi 5 soal mba.jadi harus gimana caranya untuk saling menukar pendapat".
Khayun

Keaktifan siswa dalam berkompetisi antar siswa dengan cara mempresentasikan dan menulis dipapan tulis. Dan guru melakukan penilaian terhadap hasil penjumlahan penjumlahan bersusun pendek. Pembelajaran berkelompok menuntut siswa untuk terlihat penuh dalam memahami dan menguasai penjumlahan bersusun pendek. "aktif atau tidak dalam pembelajaran kelompok itu tergantung pada siswanya kalau memang sering melakukan pembelajaran secara berkelompok anak akan cenderung menjadi aktif. ada beberapa siswa yang belum

⁵⁰ Hasil observasi di SD Negeri 2 Berkoh dengan Yuliana Ropiyanti, pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 09.00

bisa berhitung menjadi aktif untuk berlatih berhitung. Kalau ada siswa yang belum aktif saya pantau mba setelah habis pembelajaran kalo memang siswanya blm paham saya lakukan jam tambahan pembelajaran kepada siswa yang belum bisa setelah jam pembelajaran." Bu Yuliana.

c) Kreativitas Siswa

Adanya keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran karena masing masing siswa dituntut untuk bisa menguasai materi yang sedang ditugaskan. Siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui diskusi kelompok. Karna dengan adanya berdiskusi siswa dapat bertukar pendapat. Dalam kelompok diskusi siswa diberi waktu untuk menyesuaikan tugas bersama. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

d) Meningkatkan Prestasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Berkoh peneliti memperoleh data bahwa siswa kelas 4 mendapatkan peningkatan prestasi belajar pada ulangan harian yang mereka lewati. Dari beberapa narasumber yang suda diwawancarai oleh peneliti, hampir semua mengatakan mengalami peningkatan prestasi nilainya bagus-bagus.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh siswa kelas IV yang bernama Kayun ning bisma bahwa dengan adanya pembelajaran Cooperative Learning (pembelajaran berkelompok) nilai harian Kayun menjadi bagus. Maka dikatan bahwa kyyun mendapatkan peningkatan prestasi.

Menurut penuturan Kayun yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran *Cooperative Learning* saya saja yang engga bisa berhitung jadi bisa berhitung mba, makanya adanya belajar kelompok nilai ulangan harian dan kuis matematikaku bagus bagus mba”

Sama halnya dengan Iklila Najwa Khoerun Nisa, Najwa mendapatkan nilai yang tinggi karena adanya pembelajaran yang menggunakan strategi *Cooperative Learning*. Menurut Najwa dengan adanya pembelajaran berkelompok ia bisa berhitung bersama dan bertukar pendapat tentang tugas matematikanya yang diberikan oleh guru. Pembelajaran berkelompok sangat bermanfaat dan menguntungkan satu sama lain.⁵¹

Selanjutnya yang diungkapkan airrin rahma diani bahwa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi, menurut Airrin Rahma Diani:

“kalau belajar kelompok dengan teman-teman bisa mngerjakan tugas dengan bekerja sama, jadi tidak malu untuk bertanya mba, kadang kalau belum paham mau tanya ke buguru cara berhitungnya bagaimana masih malu mba⁵²

Bagi siswa yang memiliki karakter pemalu lebih milih pendiam entah sudah bisa berhitung atau belum. Kalau memang sudah paham diam saja tidak apa-apa, kalau belum paham tetapi tidak bertanya kebingungannya biasanya cuma dipendam saja. Oleh karena itu dengan adanya strategi *Cooperative Learning* ini membantu masalah siswa yang memiliki karakter pendiam karna siswa merasa terbantu dengan adanya pembelajaran berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV di SD Negeri 2 Berkoh beliau adalah Yuliana Ropiyati.

“Untuk kurikulum saat ini ada nilai proses setiap hari yang namanya P5, oleh karena itu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pembelajaran *Cooperative*

⁵¹ Hasi observasi di SD Negeri 2 Berkoh dengan siswa Iklila Najwa Khoerun Nisa pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 10.00

⁵² Hasi observasi di SD Negeri 2 Berkoh dengan siswa Airrin Rahma Diani pada tanggal 9 agustus 2023 Pukul 10.00

learning membuat nilai kuuis anak menjadi bagus rata rata anak bias mendapatkan nilai 100”⁵³.

e) Menyenangkan dan Mengasikan

Suasana belajar yang menyenangkan siswa dapat memusatkan perhatiannya dengan cepat. Dengan belajar yang menyenangkan siswa cenderung akan lebih bisa memahami sebuah materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan peserta didik IV di SD Negeri 2 Berkoh diperoleh data bahwa mereka mendapatkan peningkatan prestasi belajar pada ulangan harian dan kuis yang telah dilewati. Menurut beberapa narasumber yang telah diwawancarai hampir semua mengatakan bahwa menggunakan strategi *Cooperative learning* memang sangat mengasikan bisa belajar secara bersama-sama.

Menurut Derby Rezky Priyatama, belajar secara berkelompok itu sangat menyenangkan mba dari pada mendengarkan guru yang menjelaskan sambil berdiri”⁵⁴

Menurut Zalfa Haura “Auliya mba aku lebih menyukai pembelajaran berkelompok karna asik kelas jadi rame”.⁵⁵

Menurut Kayuning Bisma “pembelajaran berkelompok itu asik mba bisa berhitung bersama”.⁵⁶

Sebagian siswa beranggapan bahwa dengan belajar menggunakan strategi *Cooperative learning* sangat menyenangkan dan mengasikkan.dengan adanya argumen seperti itu, maka dapat dinyatakan proses belajar mengajar siswa dan guru merasa nyaman dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan tanpa ada tekanan.

Maka analisis peneliti dari tahapan pelaksanaan pembelajaran *Cooperaive Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika

⁵³ Hasil observasi di SD Negeri 2 Berkoh dengan Yuliana Ropiyanti, pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 09.00

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa Derby Rezky Priyatama kelas IV SD Negeri 2 Berkoh pada tanggal 16-8-2023 Mei 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa Zalfa Haura Auliya kelas IV SD Negeri 2 Berkoh pada tanggal 16-8-2023 Mei 2023

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa Kayyun Ning Bisma kelas IV SD Negeri 2 Berkoh pada tanggal 16-8-2023 Mei 2023

siswa kelas IV telah sesuai dengan apa yang ada diteori dalam langkah-langkah implementasi strategi *Cooperative Learning* yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* menghasilkan beberapa keuntungan, diantaranya: memberikan keluasaan dalam menggali informasi, siswa lebih nyaman dan lebih terbuka dalam bertanya kepada teman saat berdiskusi, siswa lebih senang karena terdapat saling mengajari dalam memahami materi, pembelajaran tidak menegangkan sehingga tidak terasa bosan.⁵⁷

Menurut hasil riset penelitian lain yang terkait pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika peneliti mendapati aktivitas dalam belajar seperti mengerjakan dalam diskusi, aktif bertanya kepada teman dan guru mengalami peningkatan.⁵⁸

Hasil uraian diatas membuktikan bahwasannya strategi pembelajaran *Cooperative Learning* yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Sehingga dapat dikatakan implementasi strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika ini mampu meningkatkan hasil belajar kelas IV di SD Negeri 2 Berkoh.

⁵⁷ Urip Widodo, "Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kela X pada mata pemelajaran Matematika di SD 2 kelaten", *Skripsi unversitas negri Yogyakarta*, 2023 hlm 87

⁵⁸ Siti Rahmah, *Penerapan Model Pembelajaran kolaboratif dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswan Kelas Vi SD Negeri hutapadang*, Vo.1, No. 3. *Jurnal Sekolah*, 2017, hlm.81

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika kelas 4 di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan tahun ajaran 2023/2024 berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Matematika (Volume 1), sub unit 3 perhitungan bilangan bulat. Dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan pembelajaran yang diisi dengan modul ajar, tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama dua pertemuan yang setiap pertemuannya dilalui dalam tiga kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti kegiatan penutup, serta tahap evaluasi pembelajaran yang diisi dengan menganalisis proses pembelajaran yang telah dilewati untuk mengetahui progresnya.

Pada kegiatan inti disetiap pertemuan, Pendidik isi dengan langkah langkah dari *Cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) meliputi tahap penyediaan kelas yang Pendidik lalui dengan menyampaikan materi kepada peserta didik, tahap belajar dalam kelompok yang Pendidik lalui dengan membentuk beberapa kelompok kecil dan diberi tugas untuk belajar sekaligus memecahkan persoalan bersama-sama secara berdiskusi.

Dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* pada pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Berkoh siswa sangat antusias, aktif, kreatif dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Setelah menggunakan strategi *Cooperative learning* pada pelajaran matematika siswa kelas IV di SD Negeri 2 berkoh mendapatkan nilai yang bagus bagus pada nilai kuis dan nilai harian. Menurut para siswa belajar kelompok siswa aktif bekerja sama dan bertukar pikiran dengan teman sekelasnya dan membantu proses pembelajaran yang berlangsung, secara tidak disadari strategi *Cooperative*

learning pada pelajaran matematika ini memberi manfaat terutama untuk meningkatkan prestasi siswa.

Dengan adanya strategi *Cooperative Learning* yang diterapkan pada pembelajaran matematika pada kela IV di SD Negeri 2 Berkoh dapat membawa hubungan yang positif guru dengan siswa. Skripsi ini dapat menjelaskan Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 2 berkoh.

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *Cooperative learning* pada pelajaran matematika siswa menjadi antusias, aktif, kreatif dan dapat meningkatkan prestasi siswa pembelajaranya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengasikkan.

B. Saran

Berdasarkan peneliti yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 2 Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan, ada beberapa hal yang disajikan sebagai sarana yaitu:

1. Siswa
 - a. Siswa seharusnya dalam proses pembelajaran dapat berperan dengan aktif
 - b. Siswa hendaknya selalu memelihara kerja sama yang baik dalam kelompok
2. Guru
 - a. Guru harusnya mengajar yang baik dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
 - b. Guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajraan
3. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan serta peneliti berharap untuk selanjutnya penelitian berikutnya yang dihasilkan harus lebih baik dan memuaskan.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, limpahan rahmat serta hidayah dan inayahnya. Sholawat serta salam semoga sanantiasa kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita diberikan syafa'atnya beliau pada akhir zaman nanti. Alhamdulillah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancer. Peneliti menyadari atas kurang maksimalnya skripsi ini, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang ada, tetapi peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, A. (2018). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperativ Learning) Dalam pengeajaran Pendidikan Agama Islam. *JUrnal Mubtadiin, No.1*, Hlm.247.
- Almira, A. (2014). Pembelajaran Matematika di SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *JUrnal Forum Pedagogik, VOL. VI. No.01*, Hllm.4-9.
- Aulia, N. (2020). Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 5, Vol.2*, Hlm.22-34.
- Bisma, K. N. (2023, Agustus 9). hasil Obdervasi di SD negeri 2 Berkoh.
- bramastia, & Purnama Kristiyanta, E. (2021). Jurnal Pistema. *Jurnal Epistema, No.1*, Hlm, 83-88.
- Derby Rizky, P. (2023, Agustus 9). hasil Obdervasi di SD negeri 2 Berkoh.
- Fatirani, H. (2021). *Pembelajaran Kooperatif Jigsae pada Sistem Ekskresi Manusia* . NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Hosna, R. (2015). *Melejitkan Pembelajaran Dengan Prinsip-Prinsip Belajar* . Malang: Intelegensia Media.
- Ibrahim. (2012). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN sunan kalijaga.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembeajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research 3, 2*, 20.
- Mardawani. (2020). *Peraktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publising.
- Ngalimun. (2016). *Strategi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nilamsari, N. (2015). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif . *Wacana*, 177.
- Nisa, I. N., & khoerun nisa, i. n. (2023, Agustus 9). hasil observasi di SD negeri 2 Berkoh.

- Nurfuadi. (2020). *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta : CV cinta buku.
- P.S, N. (2018). *Membantu Anak Belajar Matematika*. Yogyakarta: Tugu.
- Rahma, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran kolaboratif dalam Meningkatkan Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswan Kelas Vi SD Negeri hutapadang. *Jurnal Sekolah*, 81.
- R, W. R. (2021). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika Di SDN £\$ Batang Nadenggan. *jurna Edu Society*, VOL.01, 284-391.
- Ropiyanti, I. Y. (2023, agustus 9). hasil wawancara dengan siswa.
- Salamah, H. Z. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* . Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Analisis Data dalam Perspektif*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng.
- Sobry, S. (2021). *strategi pembelajaran*. Jawa barat: CV Adanu Abimata.
- Sorasa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suhrman. (2018). *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Susriyati, D., & Yurida, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Mode Problem Based Learning Berbasis Karakter. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Vol.01, Hlm.280-288.
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, No.1, Hlm, 1-17.

- Thobni, M., & Mustofa, A. (2011). *Belajar & Pembelajaran* . Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Utami, M. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum . *Jurnal Tarbawi*, 132.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(Student Teams AchieVement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 4, VOL.1*, Hlm. 21.
- Zakiyya, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial, No.2*, 164-174.



Lampiran -Lampiran



Lampiran 1 RPP

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Instansi	: SD Negeri 2 Berkoh
Nama Penyusun	: Yuliana Ropiyanti, S.Pd.
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: B / 4
Bab	: 1. Mengenal Bilangan cacah
Materi Pembelajaran	: Bilangan
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan / 2 x (2 x 35 menit)
Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri dan Tanggung Jawab
Sarana dan Prasarana	: buku

B. KOMPETENSI AWAL.

- Mengenal nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.
- memahami cara menjumlah mengurangi, mengalikan, membagi bilangan besar dan memahami arti dari istilah “jumlah”, “selisih”, “hasil kali” dan “hasil bagi”.

C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami bilangan cacah sampai 10.000

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Membaca lambang bilangan cacah sampai 10.000.
- ❖ Mengurutkan bilangan cacah sampai 10.000.
- ❖ Mengenal nilai tempat bilangan bulat sampai 10.000.

E. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Mandiri
- ❖ Tanggung Jawab

F. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar : (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021 belajar bersama temanmu matematika untuk sekolah dasar kelas IV Volume I, Penulis Tim gakko Tosho dan Internet), Lembar Kerja Peserta Didik
- ❖ Persiapan : Tabel notasi nilai tempat

G. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

H. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ 29 Peserta didik

I. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka. Diskusi kelompok

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan Unit

Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 10.000

✚ Tujuan Subunit

- Memahami bilangan cacah sampai 10.000.
- Menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 10.000.
- Peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100

✚ Tujuan Pembelajaran Ke-1

- Membaca lambang bilangan cacah sampai 10.000.
- Mengurutkan bilangan cacah sampai 10.000.
- Mengenal nilai tempat bilangan bulat sampai 10.000.

✚ Tujuan Pembelajaran Ke-2

- Menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bilangan cacah sampai 10.000.
- Menyelesaikan operasi hitung pengurangan bilangan cacah sampai 10.000.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui cara menyatakan bilangan bilangan cacah sampai 10.000 beserta nilai tempat bilangannya.
- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam dapat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dengan cara menyimpan dan pengurangan dengan cara meminjam dari bilangan cacah.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Pernahkah kalian melihat katalog harga suatu barang di supermarket?
- ❖ Bagaimana cara menulis harga suatu barang?
- ❖ Bagaimana cara membaca harga suatu barang?

Pertemuan Ke-1**D. PERSIAPAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN****1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- b. Peserta didik dan guru menyanyikan lagu indonesia raya
- c. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
- d. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4 siswa.
- b. Peserta didik secara berkelompok diberikan 5 soal yang ditulis di papantulis yang ditulis oleh guru.
- c. Peserta didik berdiskusi cara menyebutkan nama bilangan.
- d. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyebutkan nama bilangan pada soal yang telah diberikan.
- e. Guru menggambarkan tabel mengenai nilai tempat pada bilangan dan meminta peserta didik untuk melengkapi tabel tersebut dengan nilai tempat yang tepat.
- f. Guru memberikan umpan balik dan koreksi terhadap hasil pekerjaan peserta

didik.

- g. Tiap kelompok kemudian diberikan contoh katalog harga.
- h. Guru menjelaskan kegunaan dari katalog harga dan cara menafsirkan informasi pada katalog harga berkaitan dengan uang.
- i. Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- j. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya

Pertemuan Ke-2

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- b. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
- c. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait teknis kegiatan pembelajaran
- d. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4 siswa setiap kelompoknya.
- e. Siswa berkelompok sesuai dengan arahan guru
- f. Guru menjelaskan materi pembelajaran bersusun pendek .
- g. Dalam kelompok siswa mendiskusikan jawaban dan tugas kuis yang diberikan oleh guru

- h. Guru memotivasi siswa bagi siswa yang sudah paham untuk memberi pemahaman kepada siswa yang belum paham
 - i. Perwakilan kelompok memperestasikan hasil diskusinya.
 - j. Hasil kerja kelompok dinilai oleh guru
 - k. Guru memberikan tambahan pertanyaan tercepat untuk menambah skor perkembangan individu.
- 3. Kegiatan Penutup**
- a. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
 - b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
 - c. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- h. Guru memotivasi siswa bagi siswa yang sudah paham untuk memberi pemahaman kepada siswa yang belum paham
 - i. Perwakilan kelompok memperestasikan hasil diskusinya.
 - j. Hasil kerja kelompok dinilai oleh guru
 - k. Guru memberikan tambahan pertanyaan tercepat untuk menambah skor perkembangan individu.
- 3. Kegiatan Penutup**
- a. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
 - b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
 - c. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah sebuah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa.

Asesmen Diagnostik Matematika Kelas 4 Bab 1

Hitunglah jumlah kubus berikut ini!

1.



Banyaknya kubus ada

Dibaca

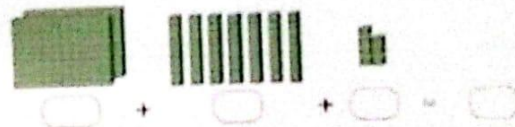
2.



Banyaknya kubus ada

Dibaca

3.



Banyaknya kubus ada

Dibaca

Perhatikan gambar berikut dan jawabanlah pertanyaan dengan tepat.



4. Berapakah jumlah uang yang dimiliki Budi?.....
5. Berapakah jumlah uang yang dimiliki Ahmad?.....
6. Berapakah jumlah uang yang dimiliki Danu?.....
7. Berapakah jumlah uang yang dimiliki Caca?.....
8. Siapakah yang memiliki uang paling banyak?.....
9. Siapakah yang memiliki uang paling sedikit?.....
10. Gambarkanlah kumpulan uang berjumlah sepuluh ribu!

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif bertujuan hanya untuk mengetahui peningkatan atau perkembangan siswa terhadap bab atau kompetensi materi pelajaran yang sedang dipelajari, penilaian ini tidak mempengaruhi prestasi, kenaikan kelas atau kelulusan siswa.

(Ada di lampiran)

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian rutin yang biasanya dilakukan di waktu tertentu atau setiap akhir satu satuan waktu. Melalui asesmen sumatif, guru bisa mendapatkan informasi mengenai tingkatan pengetahuan siswa setelah mempelajari materi pelajaran tertentu.

(Ada di lampiran)

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik dengan rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

2. Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP (capaian pembelajaran)

G. REFLEKSI

1. Refleksi Peserta Didik

Refleksi peserta didik merupakan penilaian terhadap diri sendiri akan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut lembar refleksi yang diberikan kepada anak.

Lembar Refleksi

Nama : Tanggal:

1. Apa saja yang telah kamu pelajari?.....
.....
2. Materi apa yang paling kamu pahami?.....
.....
3. Bagaimana caramu belajar tentang materi ini?.....
.....
4. Apa yang kamu sukai dari kegiatan belajar yang sudah kamu lakukan?

1. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

H. Lembar Kerja Peserta Didik

1. Pertemuan ke-1

(ada di lampiran)

2. Pertemuan ke-2

(ada di lampiran)

I. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

(ada di lampiran)

J. Glosarium

- ✦ Bilangan cacah adalah kumpulan dari bilangan asli dan bilangan nol.
- ✦ Katalog adalah daftar yang memuat nama benda atau informasi tertentu yang ingin disampaikan, disusun dengan nama dan harga yang mudah dibaca.

K. Daftar Pustaka

Buku Guru dan Buku Siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1, Penulis : Tim Gakko Tosho dan Internet)

Mengetahui



Purwokerto 5 Agustus 2023

Guru Kelas IV

Yuliana Ropiyanti, S.Pd.

NIP. 198609092014062003

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD NEGERI 2 BERKOH KECAMATAAN PURWOKERTO SELATAN

- A. HASIL OBSERVASI TERHADAP SISWA KELAS IV DI SD NEGERI
2 BERKOH
OBSERVASI TERHADAP SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BERKOH
Waktu Penelitian : 9 agustus 2023
Lokasi : SD Negeri 2 Berkoh

No	Hasil yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pengondisian saat belajar	√	
2.	Kreatifitas siswa	√	
3.	Keaktifan siswa	√	
4.	Buku pembelajaran	√	
5.	Peralatan pembelajaran	√	
6.	Menyelesaikan tugas bersama-sama	√	
7.	Mambantu teman sebaya memahami materi pembelajaran	√	
8.	Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan	√	

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI
COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV DI SD NEGERI 2 BERKOH KECAMATAAN PURWOKERTO
SELATAN**

- B. Hasil observasi terhadap guru kelas VI SD NEGERI 2 BERKOH
 NAMA GURU : Ibu Yuliana Ropiyanti, S.Pd
 WAKTU PENELITIAN : 9 agustus 2023

No	Hasil yang diamati	Pelaksanaan	
		ya	Tidak
1.	Membuka kelas	√	
2.	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
3.	Kualitas penguasaan materi	√	
4.	Penggunaan variasi metode pembelajaran	√	
5.	Kualitas Variasi Stimulus	√	
6.	Media pembelajaran	√	
7.	Keterampilan bertanya	√	
8.	Keterampilan menutup pembelajaran	√	

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI
COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV DI SD NEGERI 2 BERKOH KECAMATAAN PURWOKERTO
SELATAN**

PEDOMAN OBSERVASI

- C. HASIL OBSERVASI TERHADAP SISWA KELAS IV DI SD NEGERI
2 BERKOH
OBSERVASI TERHADAP SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BERKOH
Waktu Penelitian :16 agustus 2023
Lokasi : SD Negeri 2 Berkoh

No	Hasil yang diamati	Pelaksanaan	
		ya	Tidak
9.	Pengkondisian saat belajar	√	
10	Kreatifitas siswa	√	
11	Keaktifan siswa	√	
12	Buku pembelajaran	√	
13	Peralatan pembelajaran	√	
14	Menyelesaikan tugas bersama-sama	√	
15	Mambantu teman sebaya memahami materi pembelajaran	√	
16	Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan	√	

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI
COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV DI SD NEGERI 2 BERKOH KECAMATAAN PURWOKERTO
SELATAN**

D. Hasil observasi terhadap guru kelas VI SD NEGERI 2 BERKOH

NAMA GURU : Ibu Yuliana Ropiyanti, S.Pd

WAKTU PENELITIAN : 16 agustus 2023

No	Hasil yang diamati	Pelaksanaan	
		ya	Tidak
9.	Membuka kelas	√	
10	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
11	Kualitas penguasaan materi	√	
12	Penggunaan variasi metode pembelajaran	√	
13	Kualitas Variasi Stimulus	√	
14	Media pembelajaran	√	
15	Keterampilan bertanya	√	
16	Keterampilan menutup pembelajaran	√	

FROM OBSERVASI
MODUL PEMBELAJARAN

Kelas : IV
Tanggal obserwasi : 16 Agusttus 2023
Mata Pelajaran : Matematika

NO	ASPEK PENILAIAN	HASIL PENGAMATAN	
		Sudah	Belum
1	Pengembangan Materi a. Kesesuaian dengan indikator	√	
	b. Relevan dengan kebutuhan siswa	√	
	c. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik	√	
	d. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku	√	
2	Pemilihan Metode a. Kesesuaian dengan indikator	√	
	b. Kesesuaian dengan materi	√	
	c. Kesesuaian dengan setting ruang kelas	√	
3	Pengembangan Skenario a. Kesesuaian dengan indikator	√	
	b. Kesesuaian dengan materi	√	

	c. Kesesuaian dengan metode	√	
4	Pemilihan sarana dan prasarana	√	
	a. Kesesuaian dengan indikator		
	b. Kesesuaian dengan materi	√	
	c. Kesesuaian dengan kondisi/ keterbatasan yang ada	√	
	d. Media jadi/ rancangan	√	
5	Pemilihan esesmen	√	
	a. Kesesuaian dengan indikator		
	b. Kesesuaian dengan materi	√	
	c. Penilaian tertulis	√	

FROM OBSERVASI
MODUL PEMBELAJARAN

Kelas : IV
Tanggal obserwasi : 16 Agusttus 2023
Mata Pelajaran : Matematika

NO	ASPEK PENILAIAN	HASIL PENGAMATAN	
		Sudah	Belum
1	Pengembangan Materi	√	
	a. Kesesuaian dengan indikator		
	b. Relevan dengan kebutuhan siswa	√	
	c. Materi pelajaran mengandung segi- segi etik	√	
	d. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku	√	
2	Pemilihan Metode	√	
	a. Kesesuaian dengan indikator		
	b. Kesesuaian dengan materi	√	
	c. Kesesuaian dengan setting ruang kelas	√	
3	Pengembangan Skenario	√	
	a. Kesesuaian dengan indikator		
	b. Kesesuaian dengan materi	√	

	c. Kesesuaian dengan metode	√	
4	Pemilihan sarana dan prasarana	√	
	a. Kesesuaian dengan indikator		
	b. Kesesuaian dengan materi	√	
	c. Kesesuaian dengan kondisi/keterbatasan yang ada	√	
	d. Media jadi/rancangan	√	
5	Pemilihan esesmen	√	
	a. Kesesuaian dengan indikator		
	b. Kesesuaian dengan materi	√	
	c. Penilaian tertulis	√	

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Nama : Ibu Yuliana Ropiyanti, S,Pd.

Wali kelas : IV

Tangg : 16 agustus 2023

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru mengenai strategi pembelajaran *Cooperative learning* yang diterapkan pada pembelajaran matematika?

Jawab : bagus yang penting disesuaikan dengan kondisi anaknya kalo anaknya belum terbiasa belajar kelompok dilatih terlebih dahulu kalo sudah dilatih baru bisa diterapkan . karna pembelajaran dasar anak harus dijelaskan terlebih dahulu

2. Apakah dengan adanya metode pembelajaran cooperative learning siswa bisa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar?

Jawab : kalo anak terbiasa belajar kelompok suasana belajar akan menjadi aktif tapi apabila anak tidak biasa diajarkan belajar kelompok suasana pembelajaran akan menjadi sunyi .

3. Apakah metode cooperative learning efektif jika diterapkan pada pembelajaran matematika?

Jawaban : efektif kalo sesuai dengan materi pembelajaran

4. Bagaimana peran ibu/bapak guru jika melihat siswa yang belum aktif pada kegiatan belajar mengajar?

5. Jawab : kalo ada siswa yang belum aktif saya sebagai guru akan melakukan pendampingan pembelajaran ditanya samapai mana materi yang belum paham

6. Menurut ibu/bapak guru apa kelebihan dan kekurangan metode cooperative learning dalam pembelajaran matematika?

Kelebihannya siswa akan menjadi lebih aktif dan nilai siswa akan bagus bagus

Kekurungannya bagi siswa yang belum paham tidak terlihat karna tertutup oleh siswa yang bisa memahami

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI
COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV DI SD NEGERI 2 BERKOH KECAMATAAN PURWOKERTO
SELATAN**

Nama : kayun Ning Bisma

Kelas : 4

Hari/tanggal : rabu 9 agustus 2023

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV DI SD
NEGERI 2 BERKOH**

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran *Cooperative learning* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban: Pembelajaran berkelompok mudah dipahami karna mengerjakannya bersama-sama

2. Bagaimana suasana tempat pembelajaran matematika selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban :suasana pembelajaran menjadi menyenangkan kelas menjadi rame

3. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban: iya mba nilainya jadi bagus bagus

4. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning*?

Jawaban: Ada mba kalo pembelajaran kelompok jadi tambah semangat dan mudah dipahami kalo pembelajaran guru Cuma berbicara jadi ngantuk mba

5. . Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*?

Jawaban :Seneng mba jadi engga bosan tambah semangat belajar

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI
COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV DI SD NEGERI 2 BERKOH KECAMATAAN PURWOKERTO
SELATAN**

Nama : ,iklila najwa khoerun nisa,

Kelas : 4

Hari : 16 agustus 2023

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV DI SD
NEGERI 2 BERKOH**

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran *Cooperative Learning* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban: senenang bisa bertukar pikiran dengan teman teman

2. Bagaimana suasana tempat pembelajaran matematika selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban :suasana pembelajaran menjadi menyenangkan kelas menjadi rame tidak membosankan

3. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban: iya mba nilainya jadi bisa sama teman teman

4. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning*?

Jawaban: Ada mba kalo pembelajaran kelompok jadi bisa bertukar pikiran dengan teman teman bids bekrja sama

5. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*?

Jawaban :Seneng mba jadi engga bosen tambah semangat belajarnya

Nama : , airrin rahma diani

Kelas : 4

Hari : 16 agustus 2023

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran *Cooperative Learning* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban: temen temen jadi bisa belajar bersama yang engga bisa jadi bisa.

2. Bagaimana suasana tempat pembelajaran matematika selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban :suasana pembelajaran menjadi menyenangkan kelas menjadi rame

3. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban: iya mba nilainya jadi bagus bagus yang engga bisa jadi bisa

4. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning*?

Jawaban: Ada mba kalo pembelajaran kelompok jadi tambah semangat dan mudah dipahami kalo pembelajaran guru Cuma berbicara jadi ngantuk mba

5. . Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*?

Jawaban :Seneng mba jadi engga bosan tambah semangat belajarnya

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI
COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV DI SD NEGERI 2 BERKOH KECAMATAAN PURWOKERTO
SELATAN**

Nama : derby rezky priyatama

Kelas : 4

Hari : 16 agustus 2023

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV DI SD
NEGERI 2 BERKOH**

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran *Cooperative Learning* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban: senenang bisa bertukar pikiran dengan teman teman

2. Bagaimana suasana tempat pembelajaran matematika selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban :suasana pembelajaran menjadi menyenangkan kelas menjadi rame tidak membosankan

3. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban: iya mba nilainya jadi bisa sama teman teman

4. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning*?

Jawaban: Ada mba kalo pembelajaran kelompok jadi bisa bertukar pikiran dengan teman teman bids bekrja sama

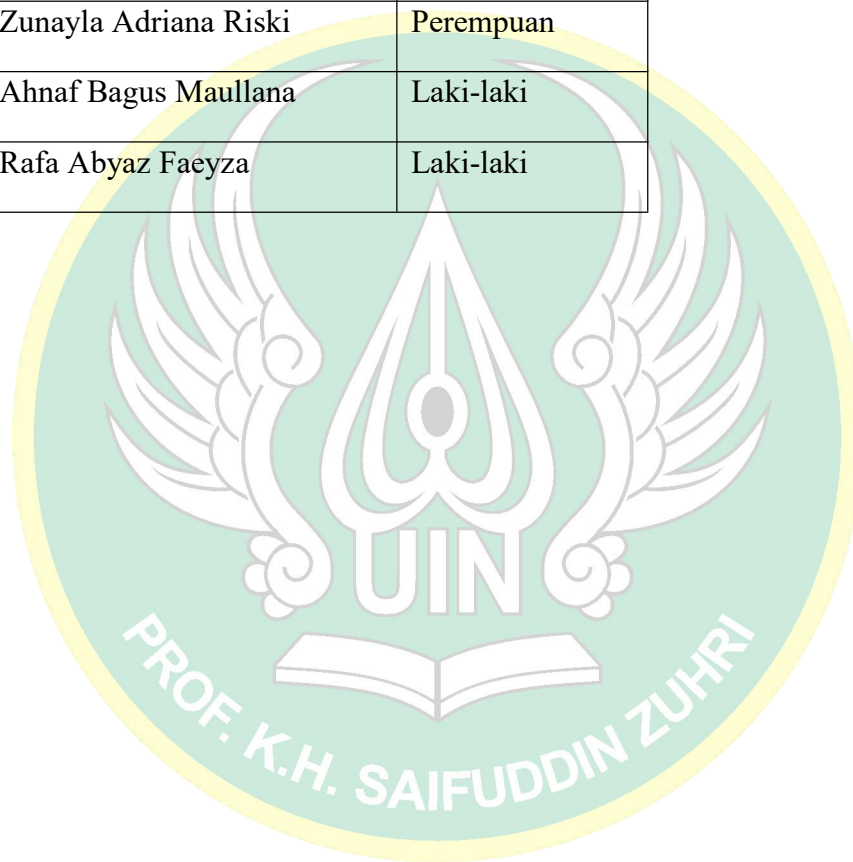
5. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*?

Jawaban :Seneng mba jadi engga bosen tambah semngat belajar.

Lampiran 4**Daftar Nama Siswa kelas IV di SDN Negeri 2 Berkoh****NAMA-NAMA SISWA**

No	Nama siswa	Jenis Kelamin
1	Afiqah Ferisrtya Kayl Edelweys	Perempuan
2	Abdi Anang Saputra	Laki-laki
3	Abdilah Yoga Saputra	Laki-laki
4	Achamad Faris Ramadhan	Laki-laki
5	Airrin Rahmah Diani	Perempuan
6	Alisha Albiradhin	Perempuan
7	Alkhalif Ahmadani	Laki-laki
8	Alyalind Alqolilah Dzakiyyah	Perempuan
9	Arif Fajhar Aldiansyah	Laki-laki
10	Biacha Gibran Al Faiz	Laki-laki
11	Bilfaqih Anargya Prawisali	Laki-laki
12	Cantika Zalfa Yumma	Perempuan
13	Derby Rizki Priyatama	Laki-laki
14	Farel Ardiyansyah	Laki-laki
15	Galang Pandu Permana	Laki-laki
16	Gavra Raya Praditya	Laki-laki
17	Iklila Najwa Khoerun Nisa	Perempuan
18	Kayyun Ning Bisma	Laki-laki
19	Muhammad Gafra Effendi	Laki-laki

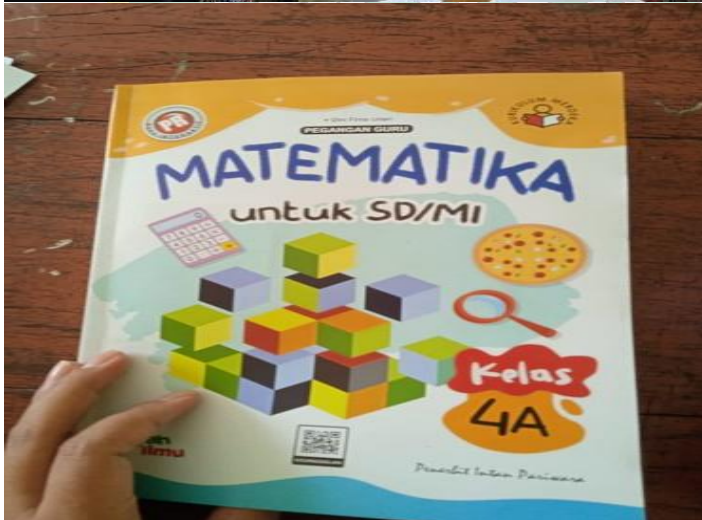
20	Nafia Al Mizzani	Perempuan
21	Qolifah Felita Sani	Perempuan
22	Raziq Hanan Rifai	Laki-laki
23	Sholehudin	Laki-laki
24	Syuqi Nazirul Azrufi	Perempuan
25	Zaky Haura Aulia	Perempuan
26	Zunayla Adriana Riski	Perempuan
27	Ahnaf Bagus Maullana	Laki-laki
28	Rafa Abyaz Faeyza	Laki-laki



Lampiran 5

Foto Kegiatan Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 2 Berkoh

Lampiran Foto Kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*







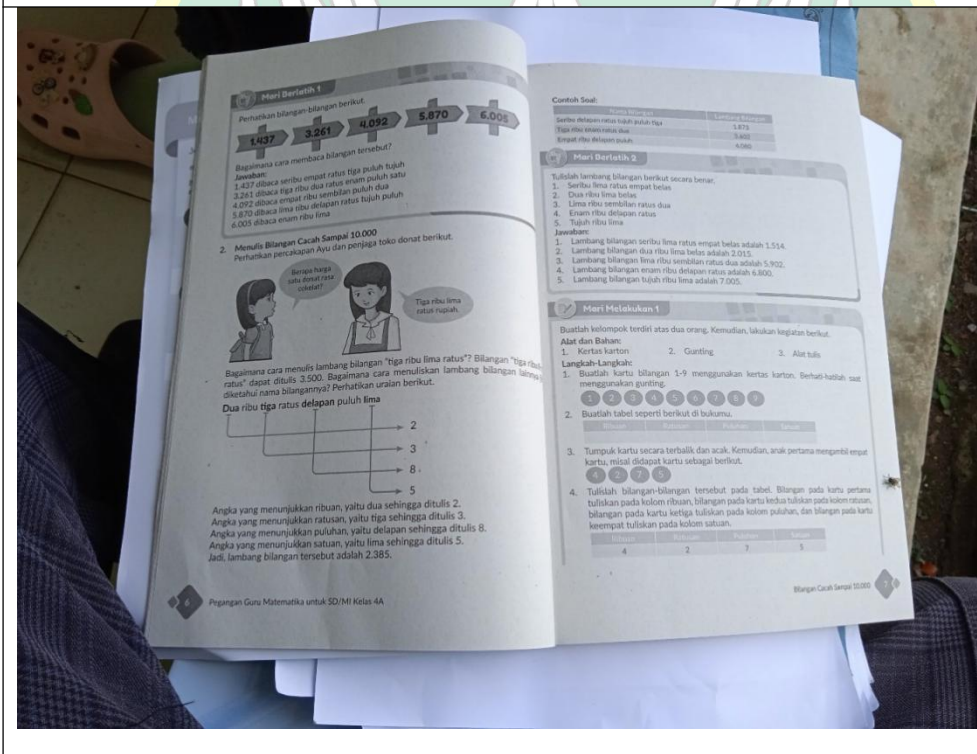
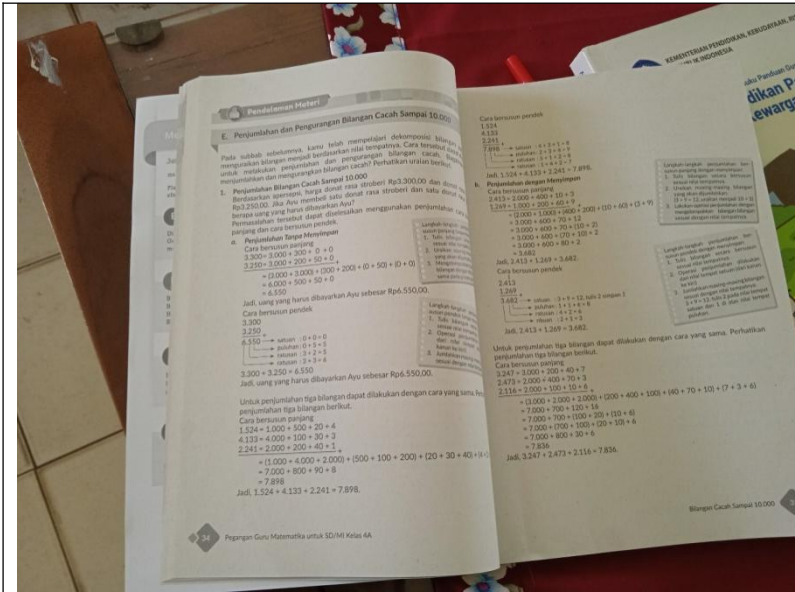


Foto Wawancara





Lampiran 6

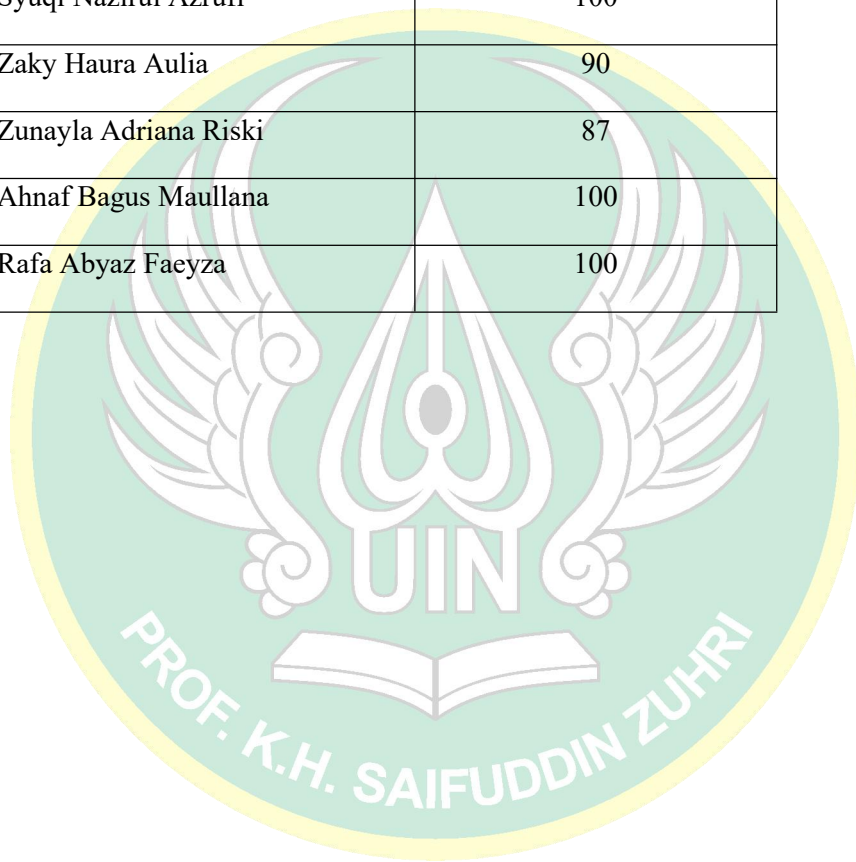
Daftar nilai kelas IV SD Negeri 2 Berkoh

No	Nama	Nilai
1	Afiqah Ferisrtya Kayl Edelweys	100
2	Abdi Anang Saputra	100
3	Abdilah Yoga Saputra	100
4	Achamad Faris Ramadhan	60
5	Airrin Rahmah Diani	70
6	Alisha Albiradhin	90
7	Alkhalif Ahmadani	80
8	Alyalind Alqolilah Dzakiyyah	100
9	Arif Fajhar Aldiansyah	97
10	Biacha Gibran Al Faiz	88
11	Bilfaqih Anargya Prawisali	79
12	Cantika Zalfa Yumma	85
13	Derby Rizki Priyatama	94
14	Farel Ardiyansyah	100
15	Galang Pandu Permana	100
16	Gavra Raya Praditya	100
17	Iklila Najwa Khoerun Nisa	100
18	Kayyun Ning Bisma	100
19	Muhammad Gafra Effendi	100
20	Nafia Al Mizzani	90
21	Qolitah Felita Sani	80
22	Raziq Hanan Rifai	85

23	Sholehudin	98
24	Syuqi Nazirul Azrufi	97
25	Zaky Haura Aulia	90
26	Zunayla Adriana Riski	87
27	Ahnaf Bagus Maullana	100
28	Rafa Abyaz Faeyza	100

No	Nama	Nilai
1	Afiqah Ferisrtya Kayl Edelweys	100
2	Abdi Anang Saputra	100
3	Abdilah Yoga Saputra	100
4	Achamad Faris Ramadhan	59
5	Airrin Rahmah Diani	87
6	Alisha Albiradhin	79
7	Alkhalif Ahmadani	45
8	Alyalind Alqolilah Dzakiyyah	100
9	Arif Fajhar Aldiansyah	100
10	Biacha Gibran Al Faiz	76
11	Bilfaqih Anargya Prawisali	90
12	Cantika Zalfa Yumma	65
13	Derby Rizki Priyatama	100
14	Farel Ardiyansyah	100
15	Galang Pandu Permana	100
16	Gavra Raya Praditya	100
17	Iklila Najwa Khoerun Nisa	100

18	Kayyun Ning Bisma	100
19	Muhammad Gafra Effendi	100
20	Nafia Al Mizzani	90
21	Qolifah Felita Sani	80
22	Raziq Hanan Rifai	76
23	Sholehudin	98
24	Syuqi Nazirul Azrufi	100
25	Zaky Haura Aulia	90
26	Zunayla Adriana Riski	87
27	Ahnaf Bagus Maullana	100
28	Rafa Abyaz Faeyza	100



lampran 7 Surat dan sertifikat





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III / 2022

Diberikan Kepada :

SITI CAMELIA KHASANAH
1817405086

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN KOMPRESIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Siti Camelia Khasanah
NIM : 1817405086
Jurusan / Prodi : FTIK/PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar ujian komprehensif.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Siti Camelia Khasanah
NIM. 1817405086



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM DINDIK PURWOKERTO SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BERKOH
NPSN 20302589
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga No. 21 ☎ (0281) 6844183 Purwokerto 53146
e-mail : sdnegeriduoberkoh@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / 050 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 2 Berkoh :

Nama : **Mujiran, S.Pd.**
NIP : 19640716 199102 1 001
Pangkat/Golongan ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala SD Negeri 2 Berkoh
Korwilcam Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Camelia Khasanah
Tempat tanggal lahir : Banyumas, 22 Februari 2000
NIM : 1817405086
Semeter : 11 (Sebelas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI

Telah kami setuju melakukan observasi dan benar-benar telah melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Berkoh, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas pada tanggal 2 Agustus 2023 s.d. 16 Agustus 2023 dengan judul Implementasi Strategi Coomperatif Learning dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 2 Berkoh.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Agustus 2023
Kepala Sekolah
Mujiran, S.Pd.
NIP 19640716 199102 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/ /undefined

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS 4 DI SDN 2 BERKOH Purwokerto Selatan.

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Siti Camelia Khasanah
NIM : 1817405086
Semester : IX
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/09/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/09/2022

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

B- 3327/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : SITI CAMELIA KHASANAH
NIM : 1817405086
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Selasa 7 November 2023
Nilai : 82 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu 8 November 2023 Wakil
Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Siti Camelia Khasanah
2. NIM : 1817405086
3. Tempat/Tgl lahir : Banyumas, 22 February 2000
4. Alamat Rumah : Jln sunan giri 2 berkoh RT07/02,
Kecamatan Purwokerto selatan, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Suratno
6. Nama Ibu : Sukarni
7. Nama Suami : Enjon Dwi kristiyono
8. Nama Anak : Irham Nur Putra Nyawiji

B. Riwayat Pendidikan

- a. MI Raudhotut Tholibin Dukuwaluh : 2012
- b. SMP Muhammadiyah Sokaraja : 2015
- c. Man 2 Banyumas : 2018

